

**KREATIVITAS GURU AL-QURAN HADIST  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL SISWA  
MTs RAUDLATUL AKBAR KECAMATAN KALIWATES  
KABUPATEN JEMBER**



Oleh :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Wahidatul Laily M. R. Z  
NIM: T20161042  
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2023

**KREATIVITAS GURU AL-QURAN HADIST  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAKAL SISWA  
MTs RAUDLATUL AKBAR KECAMATAN KALIWATES  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
Oleh :  
Wahidatul Laily M. R. Z  
NIM: T20161042

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2023**

**KREATIVITAS GURU AL-QURAN HADIST  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL SISWA  
MTs RAUDLATUL AKBAR KECAMATAN KALIWATES  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam  
Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**Wahidatul Laily M. R. Z**

**NIM: T20161042**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Disetujui Pembimbing

**Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag**

**NIP. 197508082003122003**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**KREATIVITAS GURU AL-QURAN HADIST**  
**DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAAL SISWA**  
**MTs RAUDLATUL AKBAR KECAMATAN KALIWATES**  
**KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

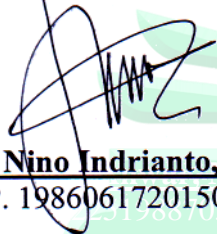
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada

**Hari : Selasa**

**Tanggal : 27 Juni 2023**

**Ketua**



**Dr. Nino Indrianto, M.Pd.**  
NIP. 198606172015031006

**Sekretaris**



**Rofiq Hidayat, S.Pd.**  
NIP. 198804042018011001

**Anggota :**

1. Dr. Mukaffan, M.Pd.I (  )

2. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag (  )

Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I**  
NIP. 196405111999032001

## MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya : “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”. (Q.S. Al-Hijr. 9).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

\*Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah, Edisi Penyempurnaan* (Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an 2019), 363

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil‘alamiin, segala puji hanya milik Allah SWT, Tuhan pencipta alam semesta beserta segala isinya. Dengan segala kerendahan hati, saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Ayah dan Ibuku tercinta, Ayah H. Saiful Bari Ramadlan dan Hj. Safa’an, Terimakasih atas segala pengorbanan dan doa yang telah ayah/ ibu berikan hanya demi sebuah impian dan harapan yang saya cita-citakan. Dukungan untuk selalu sabar dalam berproses, tekun dan pantang menyerah, telah menjadikan hidup lebih bermakna. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas segala kebaikan yang Ayah/ ibu berikan dengan sebaik-baiknya balasan. Aamiin.
2. Adikku Ahmad Wildan Irfan Bari Zain Terimakasih atas dukungan yang telah diberikan. yang selalu mendukung dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga kalian semua mendapatkan balasan yang tiada batas. Aamiin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat, berkah dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kreativitas Guru Al-Quran Hadist Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa MTs Raudlatul Akbar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember” ini dengan lancar. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada kekasih Allah SWT, junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah senantiasa membawa kita menuju jalan yang terang dengan berpegang teguh kepada ajaran agama yang diridhoi Allah SWT yaitu agama Islam.

Peneliti menyadari tanpa adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi terhadap penyelesaian skripsi ini, ungkapan terimakasih ini peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM, selaku rektor Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menjadi suri tauladan sebagai pemimpin yang baik bagi mahasiswa.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mengizinkan peneliti mengadakan penelitian ini.

3. Dr. Rif'an Humaidi, M. Pd.I selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memotivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah M.Ag. selaku koordinator program studi pendidikan agama Islam Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember serta selaku dosen pembimbing yang penuh dengan kesabaran dan keikhlasan sehingga meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan disusun dengan baik dan ditanda tangani.
5. Segenap Civitas akademik, bapak dan ibu dosen Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu pengetahuan, membantu dan memberikan arahan selama ini.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan kepada peneliti menjadi amal baik dan diterima oleh Allah SWT serta mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari-Nya, Aamiin.

Jember, 05 Juni 2023

Penulis,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Wahidatul Laily M. R. Z**  
**NIM: T20161042**



## ABSTRAK

Wahidatul Laily M. R. Z, Fathiyaturrahmah, 2023: Kreativitas Guru Al-Quran Hadist Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa MTs Raudlatul Akbar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

**Kata Kunci:** Kreativitas, Kemampuan Menghafal.

Kreativitas guru Al-Qur'an Hadits adalah kemampuan untuk menemukan pemikiran tentang ide-ide baru dalam pemecahan masalah-masalah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, khususnya kemampuan menghafal Al-Qur'an Hadits. Oleh karena itu guru yang kreatif harus mempunyai rasa tertarik untuk mencari tentang menciptakan situasi dan kondisi yang tepat dan pembinaan serta bimbingan menarik agar dapat digunakan dalam pembelajaran. Proses pembelajaran yang kreatif dapat meningkatkan pembelajaran khususnya dalam menghafal.

Fokus dalam penelitian yaitu : 1) Bagaimana Kreativitas Guru Al-Quran Hadist dalam menciptakan situasi dan kondisi untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa? 2) Bagaimana Kreativitas Guru Al-Quran Hadist dalam memberikan pembinaan dan bimbingan untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus (*Case Study*). Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan yakni analisis data menggunakan model analisis data interaktif. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian yaitu: 1) Kreativitas Guru Al-Quran Hadist dalam menciptakan situasi dan kondisi untuk meningkatkan kemampuan menghafal yakni dengan kelancaran berfikir, keluwesan berfikir yang disampaikan secara rasional dengan mengelaborasi berbagai metode yang ada sehingga dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menghafal siswa. 2) Kreativitas Guru Al-Quran Hadist dalam memberikan pembinaan dan bimbingan untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa dengan melakukan bimbingan secara intensif, membimbing secara langsung, membimbing secara tidak langsung, memberikan contoh metode menghafal dan melakukan evaluasi hafalan siswa

## DAFTAR ISI

<b>COVER LUAR</b> .....	i
<b>COVER DALAM</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTA GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	10
A. Kajian Terdahulu.....	10
B. Kajian Teori .....	20
1. Kreativitas Guru .....	20
2. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits .....	39
3. Pengelolaan Kelas .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	60
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	60
B. Lokasi Penelitian.....	61
C. Subjek Penelitian.....	61

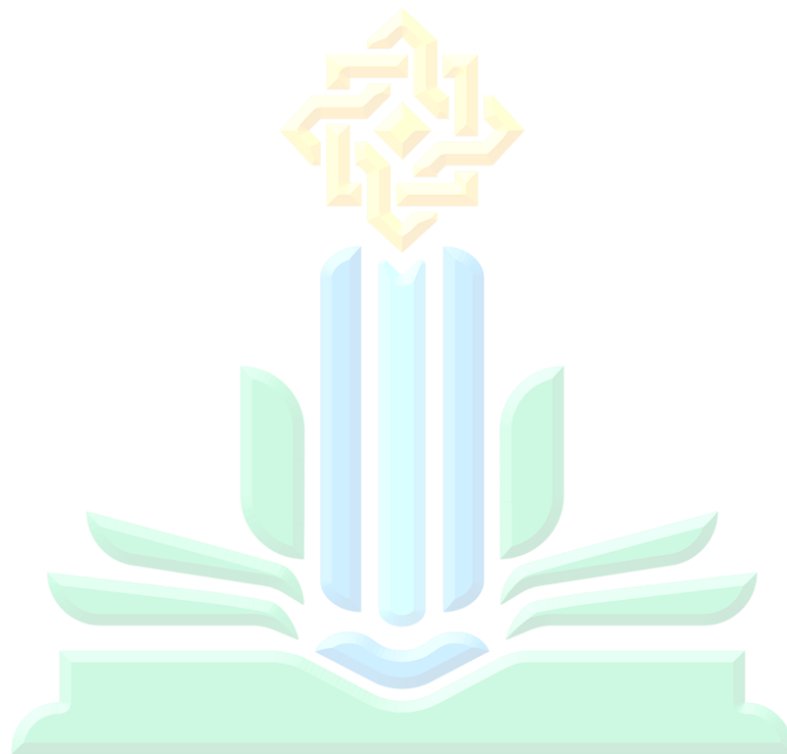
D. Teknik Pengumpulan data.....	62
E. Analisis Data.....	65
F. Keabsahan Data.....	67
G. Tahap-tahap Penelitian.....	68
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>70</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	70
B. Penyajian Data .....	74
C. Pembahasan Temuan.....	110
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>114</b>
A. Kesimpulan .....	114
B. Saran.....	114
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>116</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>148</b>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

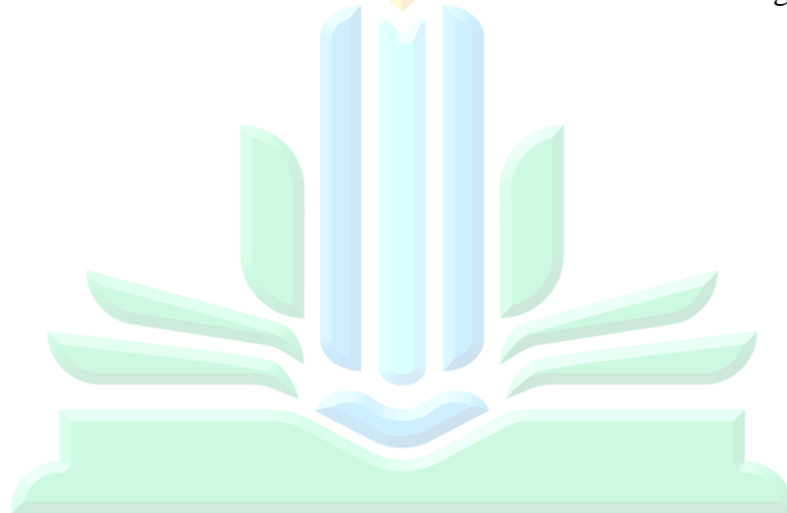
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	17
Tabel 4.1 Keadaan Pendidik .....	74
Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik .....	74



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kreativitas Kelancaran Berfikir Guru .....	77
Gambar 4.2 Kreativitas Keluwesan Berfikir Guru .....	80
Gambar 4.3 Kreativitas Rasional Guru .....	84
Gambar 4.4 Kreativitas Elaborasi Guru .....	89
Gambar 4.5 Kreativitas Kelancaran Guru Dalam Pembinaan Dan Bimbingan ....	93
Gambar 4.6 Kreativitas Keluwesan Guru Dalam Pembinaan Dan Bimbingan ....	96
Gambar 4.7 Bimbingan dan Pembinaan Rasional.....	100
Gambar 4.8 Kreativitas Elaborasi Guru Dalam Pembinaan Dan Bimbingan .....	104
Gambar 4.9 Kreativitas Evaluasi Guru Dalam Pembinaan Dan Bimbingan .....	108



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi bersama kepada madrasah dan guru Al-Qur'an dan Hadist...148



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Kreativitas guru dalam pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan kemampuan dan motivasi belajar peserta didik, karena motivasi mempengaruhi seberapa besar minat peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang termotivasi untuk belajar akan terdorong menggunakan kognitif yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran yang berlangsung sehingga peserta didik dapat menyerap dan menangkap materi dengan lebih baik.<sup>1</sup>

Pendidikan berbasis Islam yang berdasarkan Al-Qur'an merupakan salah satu cara untuk mencetak sumber daya manusia yang berpengetahuan, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>2</sup>

Sehubungan dengan tujuan pendidikan diatas maka menumbuhkan belajar siswa sangat berpengaruh besar untuk mencapai tujuan tersebut,

---

<sup>1</sup> Amna Emda, “Kedudukan Belajar Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran”, *Lantanida Journal*, Vol. 5, Nomor 2, 2017, 173.

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional Dan Penjelasannya*, (Jakarta: SL Media, 2011 ), 11.

karena pembelajaran akan berlangsung lebih efektif apabila siswa memiliki motivasi dalam belajar. Guru harus berupaya semaksimal mungkin agar siswa termotivasi dalam belajar, oleh karena itu motivasi belajar menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Sebagai seorang muslim Al-Qur'an dan Hadist menjadi pedoman hidup manusia yang harus selalu ditaati dalam menjalani kehidupan sehari-hari, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa sebagai berikut;

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَإِن تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْكٰفِرِينَ ٣٢

Artinya : “Katakanlah (Nabi Muhammad)”, “Taatilah Allah dan Rasul -Nya. Jika kamu berpaling, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir” (Q.S. An-Nisa : 59).<sup>3</sup>

Berdasarkan ayat tersebut di atas, dapat diketahui bahwa sebagai ummat muslim diharuskan untuk selalu mentaati segala hal yang telah tertuang dalam Al-Qur'an sebagai sumber hukum yang pertama, dan bagi setiap muslim yang ingkar akan tersebut Allah menggolongkannya terhadap orang-orang yang ingkar. Selanjutnya ayat tersebut diperkuat dengan sabda Nabi Muhammad SAW,

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوْا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ

Artinya : “Aku telah tinggalkan pada kalian dua perkara. Kalian tidak akan tersesat selama berpegang kepada keduanya, (yaitu) Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya”. (HR. Malik, Baihaqy) dalam kitab al-Muwaththa<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah, Edisi Penyempurnaan* (Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an 2019), 118

<sup>4</sup> Ali, M., & Himmawan, D. *The role of hadis as religion doctrine resource, evidence proof of hadis and hadis function to alquran* (peran hadits sebagai sumber ajaran agama, dalil-dalil kehujjahan hadits dan fungsi hadits terhadap alquran). *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5 (1, March), (2019). 130



Dengan adanya dalil tersebut di atas yang menyebutkan bahwa hadits merupakan pegangan hidup setelah Al-Qur'an dalam menyelesaikan permasalahan dan segala hal yang berkaitan dengan kehidupan khususnya dalam menentukan hukum, maka umat muslim diwajibkan mempelajari kedua hukum tersebut sebagai pedoman hidup di dunia.

Kebebasan beragama sudah diatur di dalam Undang-Undang Dasar 1945 atas dasar Hak Asasi Manusia Pasal 22 UU No. 39 Tahun 1999. Yang menyebutkan bahwa Penduduk Indonesia bebas untuk memeluk agamanya masing-masing dan negara menjamin keamanan dalam peribadahan setiap agama.<sup>5</sup> Berkaitan dengan hal tersebut maka mempelajari, memahami, membaca, menulis, menghafalkan serta mengamalkan isi kandungan yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadist menjadi kewajiban bagi seluruh umat islam yang ada, terkhusus bagi para peserta didik yang sedang menjalani pembelajaran terlebih dalam jenjang Pendidikan madrasah, yang mana label madrasah tersebut identik dengan Pendidikan Islam.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Raudlatul Akbar merupakan salah satu sekolah yang bercirikan Islam dan termasuk dalam tingkat menengah pertama, dengan mengutamakan pendidikan agama Islam, yang mana mata pelajaran pendidikan Islam mencakup Fiqh, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan Al-Quran Hadits serta menjadi mata pelajaran wajib setiap hari.

---

<sup>5</sup> Puspitasari, R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. Hak Asasi Manusia untuk Kebebasan Beragama. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), (2021). 7307

Berdasarkan data yang sudah diperoleh MTs Raudlatul Akbar peserta didik ada yang sebelumnya berasal dari sekolah negeri dan sekolah swasta, akan tetapi di sana didominasi oleh siswa yang berasal dari sekolah swasta serta menerima siswa pindahan dari sekolah lain. Dengan adanya perbedaan latar belakang antar peserta didik tersebut pihak guru di MTs Raudlatul Akbar harus memiliki metode khusus dalam mengajar, hal ini dikarenakan terdapat kemajemukan pemikiran peserta didik tentang pelajaran khususnya dalam mata pelajaran Al-Quran Hadist.

Maka dari itu kreativitas guru menjadi hal yang esensial untuk dikaji lebih mendalam. Guru yang kreatif menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa yang jenuh akan semangat kembali. Kreativitas guru menjadi alternatif yang dapat dipergunakan untuk mengatasi kejenuhan siswa di kelas. Utamanya ketika pelajaran yang berkaitan dengan menghafal seperti Al-Quran dan Hadist, maka seorang Pendidik dituntut untuk lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat memotivasi para peserta didik untuk bisa melafalkan, memahami, menghafalkan dan mengamalkan segala hal yang ada dalam kehidupan sehari-hari terutama yang berkaitan dengan ibadah.

Mata pelajaran Al-Quran Hadits memiliki karakteristik tersendiri dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang lebih menekankan terhadap kemampuan siswa dalam membaca dan menulis isi serta kandungan yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadist. Namun fakta yang terjadi masih banyak ditemui peserta didik yang kurang mampu membaca ayat-ayat Al-

Quran dan Hadist dengan benar. Kata yang sulit dilafalkan, menjadi hambatan mereka untuk dapat membaca dan mempelajarinya lebih mendalam, sehingga para peserta didik kesulitan dalam mempelajari, memahami, membaca, menulis, menghafalkan dan mengamalkan isi yang terkandung dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist.

Maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan upaya guru dalam membantu peserta didik sehingga mudah untuk menghafal dan mencerna materi yang akan dan sedang dipelajari, dan sebagai seorang pendidik juga harus pandai dalam kelas yang inovatif serta kreatif dalam meningkatkan hafalan serta menarik belajar peserta didik terutama pada matapelajaran Al-Quran Hadits. Sedangkan di sisi lain banyak sekali muatan materi pada mata pelajaran Al-Quran Hadist yang menekankan terhadap penguatan hafalan. Dari uraian di atas maka penulis mengangkat judul **“Kreativitas Guru Al-Quran Hadist dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa MTs Raudlatul Akbar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan teori Erwin Widiasworo terdapat 4 tujuan dari pengelolaan kelas menciptakan situasi dan kondisi dalam kelas, menghapus hambatan-hambatan, menyediakan dan mengatur fasilitas belajar, memberikan pembinaan dan bimbingan, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada dua faktor saja yaitu:

1. Bagaimana Kreativitas Guru Al-Quran Hadist dalam menciptakan

situasi dan kondisi untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa MTs Raudlatul Akbar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?

2. Bagaimana Kreativitas Guru Al-Quran Hadist dalam memberikan pembinaan dan bimbingan untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa MTs Raudlatul Akbar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berlandaskan fokus permasalahan tersebut, peneliti hendak mencapai sebuah tujuan dari terlaksananya pengamatan dengan sebuah metode yang hendak dicapai dalam pelaksanaan penelitian<sup>6</sup>. Adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Mendeskripsikan kreativitas guru al-quran hadist dalam menciptakan situasi dan kondisi untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa MTs Raudlatul Akbar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember
2. Mendeskripsikan kreativitas guru al-quran hadist dalam memberikan pembinaan dan bimbingan untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa MTs Raudlatul Akbar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

### **D. Manfaat Penelitian**

Hakikat dari sebuah penelitian akan sangat bermanfaat apabila dapat memberikan kemanfaatan dan dipergunakan oleh berbagai pihak. Maka dari itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dan kontribusi

---

<sup>6</sup> Tim Penyusun, “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*”, (Jember: IAIN Jember Press. 2022), 45.

pemikiran untuk memperkaya khazanah keilmuan Islam. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut;

1. Manfaat Akademis, Penelitian berjudul “Kreativitas Guru Al-Quran Hadist dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa MTs Raudlatul Akbar Kecamatan Kaliwater Kabupaten Jember”. Diharapkan mampu memberikan kontribusi pengetahuan pada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Secara teoritis, penelitian yang telah dilakukan diharapkan mampu memperluas keilmuan dari mahasiswa Pendidikan Agama Islam ataupun data bermanfaat bagi masyarakat yang berminat dalam bidang terkait.
3. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.

#### **E. Definisi Istilah**

##### **1. Kreativitas Guru**

Kreativitas merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menciptakan suasana serta sesuatu yang baru atau mengembangkan hal sudah ada sebelumnya dengan menyesuaikan keadaan yang sedang dialami, hal tersebut dapat diketahui berdasarkan perilaku yang dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan kegiatan kreatif. Jadi kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam menciptakan hal-hal baru pada pembelajaran baik berupa kemampuan

mengembangkan kemampuan formasi proses belajar mengajar yang berupa pengetahuan sehingga dapat membuat kombinasi yang baru dalam belajarnya.

## 2. Kemampuan Menghafal

Menghafal adalah suatu aktifitas mengamati dengan sengaja dan dikehendaki dengan sadar dan sungguh sungguh. Menghafal Al-Qur'an tidak hanya menjadi tanggung jawab ulama, ustad dan kiai. Tapi, semua yang mengaku muslim mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap Al-Qur'an. Bukan untuk keuntungan Allah dan Rasul-Nya. Bukan untuk menjaga Al-Qur'an agar tak punah, karena itu sudah urusan Allah yang menjaganya. Tetapi, untuk manfaat besar kita sebagai hamba, sebagai makhluk yang memerlukan pedoman dan petunjuk hidup agar meraih kebahagiaan hidup didunia dan akhirat. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an berarti kecakapan memelihara atau menjaga Al-Qur'an sebagai wahyu Allah melalui proses meresapkan lafaz-lafaz ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidahkaidah membaca Al-Qur'an ke dalam pikiran agar bisa mengingat dan melafalkannya kembali tanpa melihat mushaf atau tulisan

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan penelitian yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. sebagaimana gambaran secara umum pembahasan dalam penelitian ini, sebagai berikut;

Bab satu, berisi pendahuluan, memuat komponen dasar penelitian yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

Bab dua, berisi kajian pustaka yang meliputi kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang hendak dilakukan pada saat ini dan kajian teori yang terkait dengan penelitian ini.

Bab tiga, berisi metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, berisi penyajian data dan analisis data yang meliputi: gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab lima, berisi penutup yang menjelaskan kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Helda Jolanda Putry dengan judul “Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris”. Penelitian tersebut berlokasi di SD IV Negeri Wai Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku Utara, Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi yang memperoleh hasil penelitian bahwa guru yang kreatif adalah guru yang mampu mengembangkan kemampuan pedagogik, keterampilan hidup, mampu meningkatkan nilai, serta membangun dan mengembangkan sikap profesional<sup>7</sup>.

Persamaan dalam penelitian yakni Pertama, kedua penelitian sama-sama membahas tentang upaya kreatif seorang guru dalam mengembangkan pembelajaran di kelas. Kedua, penelitian sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Kedua penelitian ini berupaya untuk menemukan unsur kreativitas guru yang telah terlaksana dalam suatu sekolah sebagai studi kasus. Adapun perbedaan kedua penelitian ini

---

<sup>7</sup> Helda Jolanda Putry, “Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris”, *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 4, No. 3, (2017). 265



juga terletak pada beberapa aspek. Pertama, mata pelajaran yang diampu oleh guru yang memiliki kreativitas dalam proses pembelajaran pada kedua penelitian ini adalah berbeda. Guru yang diteliti oleh Helda adalah guru mata pelajaran Bahasa Inggris untuk siswa kelas IV SD, sedangkan guru yang diteliti pada penelitian ini adalah guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk siswa kelas VII-VIII MTs. Kedua, penelitian milik Helda menyajikan hasil penelitian dengan poin-poin temuan hasil penelitian saja. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian dalam penelitian ini yang akan disajikan secara lebih elaboratif.

2. Penelitian Lina Rokhmatun Nahrin yang berjudul "Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Pembelajaran di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung" penelitian tersebut terfokus pada tiga hal yakni metode sumber dan media pembelajaran sebagai sarana pengembangan proses pembelajaran. Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwasannya metode pembelajaran yang digunakan adalah dengan menggabungkan metode ceramah dengan tanya jawab, metode ceramah dengan metode drill, metode diskusi dengan ceramah, dan metode ceramah dengan hafalan. Adapun dalam media pembelajarannya, pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Huda Bandung menggunakan media PPT, video, atau foto-foto menarik.

Sedangkan untuk sumber pembelajarannya ialah dengan membandingkan satu buku rujukan dengan buku rujukan yang lain<sup>8</sup>.

Persamaan penelitian yakni sama-sama mengkaji tentang kreativitas guru Al-Qur'an Hadits dalam mengembangkan proses pembelajaran siswa MTs. Selain itu, kedua penelitian juga menggunakan metode penelitian yang sama yakni pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara itu, perbedaan kedua penelitian ini terletak pada tujuan penelitiannya. Skripsi Lina mengarah kepada penyiapan pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang baik sedangkan skripsi ini mengarah kepada peningkatan kemampuan menghafal siswa dalam mata pelajaran yang sama.

3. Penelitian Muhammad Arief yang berjudul "Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Quran Hadits (Studi Empiris MAN 2 Pare-Pare)". Dengan dua fokus penelitian terkait dengan kreativitas guru dan hambatan yang dialami oleh guru. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan studi empiris yang mendapatkan hasil bahwa hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran adalah latar belakang pendidikan para siswa di MAN 2 Pare-pare yang variatif, minat belajar para siswa terhadap pelajaran Al-Qur'an Hadits yang kecil, serta pelaksanaan pembelajaran oleh guru yang terkendala akibat masa pandemi. Adapun kreativitas guru dalam menghadapi hambatan-

---

<sup>8</sup> Lina Rokhimatun Nahrin, "*Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Pembelajaran di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung*", (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2018) ix

hambatan tersebut adalah dengan memaksimalkan media pembelajaran seperti *Whatsapp*, *Microsoft 365*, PPT, dan *Google Classroom*<sup>9</sup>.

Adapun persamaan penelitian terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan datanya yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, kedua penelitian juga meneliti kreativitas guru Al-Qur'an Hadits dalam mengembangkan pembelajaran. Terakhir, kedua penelitian sama-sama dituliskan dalam bentuk tugas akhir sarjana yaitu naskah skripsi. Semenata itu, perbedaan kedua penelitian ini terletak pada tingkatan sekolah yang menjadi objek penelitian yaitu tingkat SLTP dan SLTA. Selain itu, kedua penelitian juga memiliki tujuan kreativitas guru Al-Qur'an Hadits yang berbeda. Dalam penelitian Arief, tujuan kreativitas ini hanya digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sedangkan dalam penelitian ini tujuan kreativitas lebih bersifat spesifik yaitu untuk meningkatkan kualitas hafalan para siswa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aniqoh, Muhammad Anas Ma'arif, dan Ari Kartiko yang berjudul "Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mendesain Model Pembelajaran Berbasis Literasi Digital dalam Masa Pandemi" Penelitian ini memiliki fokus penelitian di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Desa Jenu, Kecamatan Jenu,

---

<sup>9</sup> Muhammad Arief, "*Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Quran Hadits*", (Skripsi, IAIN Pare-pare, 2021) ix

Kabupaten Tuban<sup>10</sup>. Secara garis besar, peneelitan ini bertujuan untuk menganalisis bentuk kreativitas guru Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah (MA) Al-Hidayah dalam mendesain model pembelajaran berbasis literasi digital saat masa pandemi. Hasilnya ditemukan bahwa guru di MA Al-Hidayah telah memiliki kreativitas yang baik. Dua guru Al-Qur'an Hadits pada sekolah tersebut telah mampu menciptakan ide kreatif dan unik sehingga dapat menyiapkan pembelajaran dengan sarana media digital sebagai alternatif model pembelajaran di masa pandemi. Sehingga pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat berjalan secara efektif, menarik, dan interaktif. Di samping itu, para guru Al-Qur'an Hadits di MA tersebut ditemukan memiliki tantangan di masa pandemi yaitu pengembangan intelektualitas, adaptif terhadap perubahan, mengikuti perkembangan pendidikan dan teknologi, serta konsisten dalam menjalankan tugas.

Persamaan penelitian terletak pada pembahasan bentuk kreativitas guru Al-Qur'an Hadits dalam memberikan pembelajaran terhadap para siswanya. Selain itu, kedua penelitian terkait juga saling menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun perbedaannya terletak pada tingkatan pendidikan sekolah yang diteliti yakni SLTP dan SLTA. Selain itu, kedua penelitian berbeda dalam segi pembatasan waktu. Jika dalam

---

<sup>10</sup> Aniqoh, Siti, Muhammad Anas Maarif, and Ari Kartiko. "Kreativitas Guru Al Qur'an Hadist Dalam Mendesain Model Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Dalam Masa Pandemi". *Center Of Education Journal (CEJou)* 2.02 (2021): 30

jurnal batasan waktunya adalah ketika pandemi, maka dalam penelitian ini tidak terbatas pada masa pandemi saja atau tidak menjadikan pandemi sebagai salah satu variabel penelitian untuk keterangan waktu. Terakhir, kedua penelitian berbeda dalam tujuan akhir penelitiannya. Tujuan penelitian dalam jurnal cenderung lebih umum karena untuk meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah terkait namun dalam tulisan ini mengarah ke tujuan yang lebih spesifik yaitu meningkatkan hafalan siswa.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Anggi Novitas yang berjudul "Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Trenggalek"<sup>11</sup>. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tiga teknik pengumpulan data utamanya yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Fokus penelitian yang dituju pada penelitian ini adalah kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran dan media pembelajaran serta hambatan yang mereka temui dalam proses pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah metode ceramah dengan melibatkan para siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan media pembelajaran yang digunakan adalah LCD

---

<sup>11</sup> Anggi Novitas, "Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Trenggalek" (Skripsi, UIN Satu Tulungagung, 2022). x

proyektor sebagai salah satu fasilitas yang dimiliki oleh sekolah untuk menampilkan berbagai pembelajaran menarik dalam bentuk PPT (*power point*) dan pemutaran film. Sementara itu, hambatan yang dihadapi adalah tingginya kesibukan guru di luar pembelajaran, minimnya kesadaran siswa, fasilitas yang sering terkendala, dan jam pelajaran Al-Qur'an Hadist yang biasanya dilakukan pada siang hari.

Adapun persamaan kedua penelitian ini terletak pada beberapa hal. Pertama, kedua penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang sama. Kedua, kedua penelitian ini sama-sama berupaya untuk menemukan konsep kreativitas guru Al-Qur'an Hadits untuk mengembangkan proses pembelajaran di sekolah. Ketiga, kedua penelitian ini sama-sama disajikan dalam bentuk tugas akhir bagi mahasiswa sarjana yakni skripsi. Sementara itu, perbedaan kedua penelitian ini juga terletak pada beberapa poin. Pertama, penelitian

Anggita lebih berfokus pada guru Al-Qur'an Hadits penggunaan metode dan media pembelajaran yang konvensional atau yang telah ada sebelumnya, sedangkan dalam penelitian ini guru hanya berpatokan pada metode pembelajaran yang baru saja. Kedua, tujuan dari kreativitas pada masing-masing skripsi ialah berbeda. Anggita menemukan bahwa kreativitas guru di MAN 1 Trenggalek adalah untuk menunjang prestasi dan motivasi belajar siswa sedangkan dalam penelitian ini kreativitas ditujukan untuk meningkatkan hafalan siswa.

Ketiga, kedua penelitian ini dilakukan pada tingkatan sekolah yang berbeda yakni SLTP dan SLTA.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No.	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Helda Jolanda Putry, 2017, "Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris"	Guru kreatif adalah guru yang mampu mengembangkan kemampuan pedagogik, mengembangkan ketrampilan hidup, meningkatkan nilai dan membangun serta mengembangkan sikap profesional.	1) Kajian Penelitian 2) Metode Penelitian 3) Kreativitas Guru	1) Mata Pelajaran yang berbeda 2) Penyajian hasil penelitian
2	Lina Rokhimatun Nahrin, 2018, "Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Pembelajaran di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung"	Metode pembelajaran yang digunakan adalah dengan menggabungkan metode ceramah dengan tanya jawab, metode ceramah dengan metode drill, dst. media pembelajarannya menggunakan PPT, video, atau foto-foto menarik.	1) Kajian penelitian 2) Metode Penelitian 3) Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadits	1) Tujuan penelitian
3.	Muhammad Arief, 2021, "Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Quran Hadits (Studi Empiris MAN 2	Hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran adalah latar belakang pendidikan yang variatif, Minat belajar para siswa	1) Metode dan pendekatan penelitian 2) Kajian Penelitian 3) Penyajian laporan	1) Tujuan penelitian 2) Jenjang pendidikan

No.	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Parepare)”	kecil, serta pelaksanaan pembelajaran oleh guru yang terkendala akibat masa pandemi. Adapun kreativitas guru dengan memaksimalkan media pembelajaran seperti <i>Whatsapp</i> , <i>Microsoft 365</i> , <i>PPT</i> , dan <i>Google Classroom</i>	akhir penelitian 4) Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Quran Hadits	
4.	Siti Aniqoh, Muhammad Anas Ma'arif, dan Ari Kartiko, 2021, “Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mendesain Model Pembelajaran Berbasis Literasi Digital dalam Masa Pandemi”	Guru di MA Al-Hidayah telah memiliki kreativitas yang baik. Dua guru Al-Qur'an Hadits pada sekolah tersebut telah mampu menciptakan ide kreatif dan unik sehingga dapat menyiapkan pembelajaran dengan sarana media digital sebagai alternatif model pembelajaran di masa pandemi.	1) Kajian Penelitian 2) Metode penelitian dan pendekatan penelitian 3) Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadits	1) Jenjang pendidikan 2) Variabel waktu penelitian 3) Tujuan penelitian
5.	Anggi Novitas, 2022, “Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata	Metode ceramah dengan melibatkan para siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran LCD <i>proyektor</i> untuk	1) Kajian penelitian 2) Metode penelitian Bentuk laporan akhir penelitian Kreativitas	1) Metode dan media pembelajaran 2) Tujuan penelitian Jenjang pendidikan



No.	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Trenggalek"	nemampilkan materi dalam bentuk PPT ( <i>power point</i> ) dan pemutaran film. Hambatan yang dihadapi adalah tingginya kesibukan guru di luar pembelajaran, minimnya kesadaran siswa, fasilitas yang sering terkendala, dan jam pelajaran Al-Qur'an Hadist yang biasanya dilakukan pada siang hari.	Guru Al-Qur'an Hadits	

Sumber: Data diolah penulis 2023

keaktivitas guru dalam menciptakan situasi dan kondisi, kreativitas guru dalam membina dan membimbing, kreativitas guru dalam menghapus hambatan-hambatan

Berdasarkan pada kajian diatas maka dapat disimpulkan ada kesamaan dengan judul yang dibahas oleh peneliti yaitu kreativitas guru dalam meningkatkan upaya kepada siswanya agar mampu mencapai tujuan dalam proses pembelajaran.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas, yaitu: kreativitas guru dalam menciptakan situasi dan kondisi, kreativitas guru dalam membina dan membimbing, kreativitas guru dalam menghapus hambatan-hambatan.

## B. Kajian Teori

Mengacu terhadap variabel penelitian yang telah tertera pada judul penelitian, maka terdapat 3 variabel yang perlu dijabarkan. Ketiganya meliputi Kreativitas Guru, Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan Pengelolaan Kelas. Adapun lebih jelasnya ialah sebagai berikut:

### 1. Kreativitas Guru

#### a. Kreativitas

##### 1) Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan proses penggunaan kecerdasan, imajinasi, dan keterampilan dalam pengembangan produk, objek, proses, pemikiran baru, dan lain sebagainya. Dengan kata lain, kreativitas merupakan upaya hasil berpikir dalam rangka pengembangan terhadap suatu hal. Kreativitas dapat berupa menciptakan sesuatu yang baru (kreasi), menkombinasikan sesuatu yang lama dengan sesuatu yang baru (sintesis), atau memperbaiki sesuatu yang telah ada (modifikasi)<sup>12</sup>.

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberi gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat

---

<sup>12</sup> Sya'faat Ariful Huda, "Guru Kreatif di Masa Pandemi Covid-19", Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II, (Jakarta: STKIP Kusuma Negara, 2020), 24

hubungan baru antara unsur yang sudah ada sebelumnya<sup>13</sup>. Kreativitas seseorang dapat dilihat dari tingkah laku atau kegiatannya yang kreatif. Hal terpenting dalam kreativitas bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya<sup>14</sup>

Kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir setelah kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan<sup>15</sup>. Kreativitas sebagai keseluruhan kepribadian merupakan hasil interaksi dengan lingkungannya. Lingkungan yang merupakan tempat individu berinteraksi itu dapat mendukung berkembangnya kreativitas, tetapi ada juga yang justru menghambat berkembangnya kreativitas individu. Kreativitas yang ada pada individu itu digunakan untuk menghadapi berbagai permasalahan yang ada ketika berinteraksi dengan lingkungannya dan mencari berbagai alternatif

---

<sup>13</sup> Zakiah, N. E., Fatimah, A. T., & Sunaryo, Y. Implementasi project-based learning untuk mengeksplorasi kreativitas dan kemampuan berpikir kreatif matematis mahasiswa. *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 5(2), (2020). 286

<sup>14</sup> Indriyani, L. Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kognitif siswa. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* Vol. 2, No. 1, (2019). 24

<sup>15</sup> Mutiah, E., & Srikandi, S. Konsep Pengembangan Kreatifitas AUD. *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, Vol. 1No. 1 (2021). 3

pemecahannya sehingga dapat tercapai penyesuaian diri secara akurat.

Proses belajar kreatif sebagai keterlibatan dengan sesuatu yang berarti, rasa ingin tahu dan mengetahui dalam kekaguman, ketidak lengkapan, kekacauan, kerumitan, ketidak selarasan, ketidak teraturan dan sebagainya<sup>16</sup>. Kesederhanaan dari struktur atau mendiagnosis suatu kesulitan dengan mensintesis informasi yang telah diketahui, membentuk kombinasi dengan menciptakan alternatif-alternatif baru, kemungkinan-kemungkinan baru, dan sebagainya. Mempertimbangkan, menilai, memeriksa, dan menguji kemungkinan-kemungkinan baru, menyisihkan, memecahkan yang tidak berhasil, salah dan kurang baik, memilih pemecahan yang paling baik dan membuatnya menarik atau menyenangkan secara estesis, mengkomunikasi hasil-hasilnya kepada orang lain.

Dengan demikian dalam belajar kreatif harus melibatkan komponen-komponen pengalaman belajar yang paling menyenangkan dan paling tidak menyenangkan lalu menemukan bahwa pengalaman dalam proses belajar kreatif sangat mungkin berada di antara pengalaman-pengalaman belajar yang sangat menenangkan, pengalama-pengalaman

---

<sup>16</sup> Ramadhani, Y. R., et., al. *Pengantar Strategi Pembelajaran*. (Medan Yayasan Kita Menulis, 2022). 47

yang sangat memberikan kepuasan dan yang sangat bernilai.

Kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menciptakan hal-hal baru pada pembelajaran baik berupa kemampuan mengembangkan kemampuan formasi proses belajar mengajar yang berupa pengetahuan sehingga dapat membuat kombinasi yang baru dalam belajarnya.

Allah SWT berfirman Al-Quran yang berkaitan dengan berfikir kreatif yang tertuang dalam surah Yunus ayat 101:

قُلْ أَنْظَرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ  
وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ ۝ ١٠١

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), Perhatikanlah apa saja yang ada di langit dan di bumi, Tidaklah berguna tanda-tanda (ke - besaran Allah) dan peringatan-peringatan itu (untuk menghindarkan azab Allah) dari kaum yang tidak beriman”<sup>17</sup>.

Ayat tersebut menjelaskan hendaknya setiap orang untuk dapat memperhatikan segala hal yang ada di langit dan di bumi dengan berfikir kreatif, sebab dalam penciptaannya terdapat tanda-tanda kebesaran Allah serta berbagai macam peringatan yang harus dihindari.

Pengertian kreativitas tersebut apabila disandingkan dalam konteks tenaga pendidik atau guru maka dapat disimpulkan bahwasannya kreativitas guru adalah suatu

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah, Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an 2019). 302

kemampuan berbasis intelektualitas untuk pengembangan pembelajaran maupun pemecahan persoalan yang ditemui dalam proses pembelajaran tersebut. Kemampuan unik dari seorang guru ini memiliki berbagai manfaat dalam proses pendidikan dewasa ini. Kreativitas guru saat ini dapat digunakan sebagai perencanaan pembelajaran guna menyediakan pembelajaran yang menyenangkan dan *to the point* bagi peserta didik.

## 2) Ciri-ciri Kreativitas

Kreativitas hakikatnya memiliki banyak sekali bentuk. Seorang guru baru dapat dikatakan kreatif apabila telah memiliki kriteria kreativitas yang diterapkan dalam proses pendidikan, hal hal ini terbagi menjadi dua bagian yakni kognitif dan non-kognitif. Adapun ciri kreativitas dari segi kognitif sebagai berikut<sup>18</sup>:

### a) Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*).

Dalam menghadapi suatu permasalahan seorang guru mampu menyebutkan berbagai macam gagasan dan solusi. Guru memiliki kemampuan untuk menemukan berbagai jalan keluar yang dapat dilaksanakan. Pada bentuk kreativitas ini, kualitas tidak menjadi patokan

<sup>18</sup> Irdalisa, et al. Pembelajaran Daring: Dampaknya Terhadap Berpikir Kreatif Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah. *Jurnal Eksakta Pendidikan (JEP)*, (2022), 6.1. 41

melainkan kuantitas yang diutamakan.

b) Keluwesan berpikir (*flexibility*).

Seorang guru mampu menghadirkan berbagai sudut pandang, pendekatan, dan pola pikir dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Keluwesan berpikir menandakan bahwa seorang guru selalu menggunakan paradigma berpikir yang kompleks dalam menyikapi suatu permasalahan. Hal ini penting guna memberikan suatu jalan keluar yang lebih komprehensif.

c) Elaborasi.

Guru mampu untuk meluaskan atau memperkaya gagasan yang ia produksi maupun gagasan milik orang lain. Guru yang kreatif dapat melengkapi detail-detail kecil yang perlu untuk disampaikan dalam penyelesaian suatu masalah.

d) Originalitas.

Seorang guru dapat memunculkan suatu gagasan-gagasan yang unik dalam mengembangkan suatu produk pendidikan maupun memecahkan permasalahan. Unik berarti beda dari yang lain atau memiliki karakter yang khas. Keunikan ini dapat ditempuh dengan

penciptaan gagasan baru, kombinasi gagasan, atau perbaikan gagasan yang telah ada.<sup>19</sup>

Sedangkan ciri non kognitif diantaranya

a) Motivasi sikap.

Seperti merasa tergantung oleh kemajemukan, sikap berani mengambil resiko, sikap menghargai

b) Kepribadian kreatif.

Seperti rasa ingin tahu, bersifat imajinatif<sup>20</sup>

### 3) Tujuan Pengembangan Kreativitas

Alasan mengapa kreativitas penting untuk dimunculkan, dipupuk dan dikembangkan dalam diri anak, antara lain:

a) Dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya.

Perwujudan diri adalah salah satu kebutuhan pokok manusia.

b) Kemampuan berpikir kreatif dapat melihat berbagai macam penyelesaian suatu masalah. Mengekspresikan pikiran-pikiran yang berbeda dari orang lain tanpa dibatasi pada hakikatnya akan mampu melahirkan berbagai macam gagasan.

<sup>19</sup> Irdalisa, et al. Pembelajaran Daring: Dampaknya Terhadap Berpikir Kreatif. 42

<sup>20</sup> Ramdini, T. P., & Mayar, F. Peranan Kegiatan Finger Painting terhadap Perkembangan Seni Rupa dan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), (2019). 1413



- c) Bersibuk secara kreatif akan memberikan kepuasan kepada individu tersebut. Hal ini penting untuk diperhatikan karena tingkat ketercapaian kepuasan seseorang akan mempengaruhi perkembangan sosial emosinya.
- d) Dengan kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Gagasan-gagasan baru sebagai buah pemikiran kreatif akan sangat diperlukan untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan<sup>21</sup>.

Jadi tujuan mengembangkan kreativitas pembelajaran adalah sebagai berikut;

- a) Menenal cara mengekspresikan diri melalui hasil karya dengan menggunakan teknik-teknik yang dikuasainya.
- b) Mengenalkan cara dalam menemukan alternatif pemecahan masalah.
- c) Membuat anak memiliki sikap keterbukaan terhadap berbagai pengalaman dengan tingkat kelenturan dan toleransi yang sangat tinggi terhadap ketidakpastian.
- d) Membuat anak memiliki kepuasan diri terhadap apa yang dilakukannya dan sikap menghargai hasil karya

---

<sup>21</sup> Oktaviana, Anita, et al. Kreativitas Anak Usia Dini Perspektif Filsafat Pendidikan Eksistensialisme. *Jurnal Golden Age*, Vol. 6.1. (2022), 246

orang lain<sup>22</sup>.

#### 4) Faktor Pengaruh Kreativitas

Pada dasarnya terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas guru<sup>23</sup>, meliputi:

##### a) Faktor pendorong

Faktor pendorong yang mempengaruhi kreativitas guru adalah:

- (1) Kepekaan dalam melihat lingkungan
- (2) Kebebasan dalam melihat lingkungan/bertindak
- (3) Komitmen kuat untuk maju dan berhasil
- (4) Optimis dan berani ambil risiko, termasuk risiko yang paling buruk
- (5) Ketekunan untuk berlatih
- (6) Hadapi masalah sebagai tantangan
- (7) Lingkungan yang kondusif, tidak kaku, dan

otoriter

##### b) Faktor penghambat

Faktor penghambat yang mempengaruhi kreativitas guru adalah:

- (1) Malas berfikir, bertindak, berusaha, dan melakukan sesuatu

<sup>22</sup> Yanti, Silvia Novi; Mayar, Farida. Analisis Menggambar Doodle Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6. 3 (2021),: 2142

<sup>23</sup> Hamzah B. Uno, Dan Nurdin Mohammad, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2017). 155-156

- (2) Implusif
- (3) Anggap remeh karya orang lain
- (4) Mudah putus asa, cepat bosan, tidak tahan uji
- (5) Cepat puas
- (6) Tidak berani tanggung risiko
- (7) Tidak percaya diri
- (8) Tidak disiplin
- (9) Tidak tahan uji.

#### 5) Tahapan Kreativitas

Menurut sudarma terdapat empat tahapan-tahapan kreativitas guru yaitu<sup>24</sup>:

##### a) Persiapan (*preparation*)

Tahapan ini, individu berusaha mengumpulkan data atau informasi yang nantinya akan digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi sekaligus memikirkan berbagai kemungkinan pemecahan masalah yang sekiranya efektif.

##### b) Inkubasi (*Incubation*)

Pada tahap ini, proses pemecahan masalah “diendapkan” dan digodog sampai matang oleh pikiran bawah sadar sehingga terbentuk sebuah pemahaman dan kematangan terhadap gagasan yang

---

<sup>24</sup> Momon Sudarma, *Profesi Guru/Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2017). 74

timbul.

c) Iluminasi (*Illumination*)

Pada tahap ini, gagasan yang dicari itu muncul untuk memecahkan masalah, dikelola dan diterapkan menjadi sebuah strategi untuk mengembangkan suatu hasil (Product development).

d) Verifikasi (*Verification*)

Pada tahap ini diadakan evaluasi secara kritis terhadap gagasan yang diambil dengan menggunakan cara berfikir konvergen

6) Cara meningkatkan Kreativitas

Langkah-langkah yang perlu diperhatikan oleh guru dalam meningkatkan kreativitas pembelajarannya<sup>25</sup>, sebagai berikut:

a) Guru perlu menentukan topik yang dapat dipelajari oleh anak didik

b) Guru perlu memilih atau mengembangkan aktivitas kelas selaras dengan topik tersebut

c) Guru harus mengetahui adanya kesempatan untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang proses pemecahan masalah

d) Guru perlu menilai pelaksanaan tiap kegiatan,

---

<sup>25</sup> Oktavia, Yanti. "Usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran di Sekolah Dasar." *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 2.1 (2020): 810.

memperhatikan keberhasilan dan melakukan revisi.

Dalam mengembangkan kreativitasnya seorang guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip pendidikan<sup>26</sup>, yakni:

- a) Guru perlu memberi kepercayaan kepada kelas agar kelas memilih belajar secara terstruktur
- b) Guru dan siswa membuat kontrak kerja
- c) Guru perlu menggunakan metode inkuiri atau belajar menemukan (*discovery learning*)
- d) Guru perlu menggunakan metode stimulasi
- e) Guru perlu mengadakan latihan kepekaan agar siswa mampu menghayati perasaan an berpartisipasi dengan kelompok lain
- f) Guru harus bertindak sebagai fasilitator belajar
- g) Guru perlu mengadakan latihan kepekaan agar siswa mampu menghayati perasaan dan berpartisipasi dengan kelompok lain

#### 7) Indikator Kreativitas

Pengukuran kreativitas mengajar dapat dilihat dari 5 indikator berikut<sup>27</sup>:

- a) Kemampuan berfikir lancar Yaitu mencetuskan

<sup>26</sup> Arofaturrohman, Yunita Azmil, Zainab Alqudsi, and Endang Fauziati. "Implementasi Teori Belajar Humanisme dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Perspektif Carl Rogers." *TSAQOFAH* 3.1 (2023): 141

<sup>27</sup> Rami, Tarini Putri, and Endang Supardi. "Kreativitas mengajar guru berkontribusi terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4.2 (2019): 256

banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal.

b) Keterampilan berfikir luwes Yaitu menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari banyak alternative atau arah yang berbeda-beda, mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran

c) Kemampuan berfikir rasional Yaitu mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, memikirkan cara yang lazim untuk mengungkapkan diri, mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.

d) Kemampuan memperinci atau mengelaborasi Yaitu mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, menambahkan atau memperinci detail- detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga lebih menarik

e) Keterampilan menilai atau mengevaluasi Yaitu menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana, mampu

mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka, tidak hanya mencetuskan gagasan tetapi juga melaksanakannya

#### 8) Pengaruh Kreativitas terhadap pembelajaran

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di kelas dan atau di ruang praktik/laboratorium. Sehubungan dengan tugas ini, guru hendaknya selalu memikirkan tentang bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut, diantaranya dengan membuat perencanaan pembelajaran dengan seksama dan menyiapkan sejumlah perangkat yang tepat<sup>28</sup>.

Oleh sebab itu seorang guru di tuntut untuk menjadi seorang guru yang kreatif sehingga guru tersebut dapat memunculkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru dalam pembelajaran. Guru sebenarnya memiliki kewenangan yang sangat besar dalam melaksanakan pembelajaran, baik alam hal persiapan, pelaksanaan, evaluasi, bahkan pengambilan keputusan penilaian, pengetahuan mengenai proses pembelajaran mutlak dimiliki oleh guru, bahkan guru diharapkan mampu menumbuhkan kreativitasnya dalam pembelajaran yang tujuan akhirnya mampu meningkatkan

---

<sup>28</sup> Sofan Amri, *Implementasi Pembelajaran Aktif dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta, Prestasi Pustakaraya, 2015). 86

pembelajaran yang berkualitas bagi peserta didik<sup>29</sup>.

Menurut Dedi Mulyasana Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan dan kreativitas guru. Untuk itu semua kegiatan pembelajaran, mulai dari perencanaan pembelajaran, proses, sampai pada evaluasi dan pengembangan harus tampil optimal, prima, kreatif, dan menjadi masyarakat belajar dan masyarakat baca<sup>30</sup>

#### **b. Guru**

Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan professional yang pada hakekatnya memerlukan persyaratan keterampilan dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan

Guru merupakan pendidik profesional dengan utama

mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal<sup>31</sup>. Secara umum dapat diartikan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi kognitif, potensi afektif, maupun potensi psikomotorik. Guru adalah orang yang memberikan ilmu

<sup>29</sup> Triyono, Slamet. *Dinamika penyusunan e-modul*. (Indramayu Penerbit Adab Adanu abitama, 2021). 12

<sup>30</sup> Imron Fauzi. 2018. *Etika Profesi Keguruan*. (IAIN: Jember Press), 15.

<sup>31</sup> Rifa'i, Muhammad, Rusydi Ananda, and Muhammad Fadhli. "*Manajemen peserta didik (Pengelolaan peserta didik untuk efektivitas pembelajaran)*." (Medan, Widya Pustaka, 2018).2



pengetahuan kepada anak didik. Pengertian yang lebih luas dijelaskan bahwa guru diartikan sebagai orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi juga di masjid, di surau, di rumah, dan sebagainya .

Jadi dapat dijelaskan bahwa Tugas dan tanggung jawab guru sebenarnya bukan hanya di sekolah, tetapi bisa dimana saja mereka berada. di rumah, guru berperan sebagai orang tua sekaligus pendidik bagi anak-anak mereka. di dalam masyarakat desa tempat tinggalnya, guru sering dipandang sebagai tokoh teladan bagi orang-orang di sekitarnya

#### 1) Tanggung Jawab Guru

Susanto mengungkapkan bahwa tanggung jawab guru sebagai berikut:

##### a) Sebagai pengajar dan pendidik, berarti guru berperan

sebagai penyampai gagasan ilmu pengetahuan, informasi dan nilai-nilai hidup serta keterampilan dan sikap-sikap tertentu pada peserta didiknya

##### b) Sebagai administrator, berarti guru merencanakan

kegiatan belajar mengajar, menilai hasil belajar mired tau setidak-tidaknya guru mengetahui keberhasilan yang tercapai

##### c) Sebagai maneger kelas, yaitu seorang yang terampil

memimpin kelas, guru dapat mengarahkan belajar siswa, mampu member motivasi kepada anak didik.

- d) Sebagai konselor atau pembimbing, berarti guru harus mampu mengetahui sejauh manakah masalah-masalah pribadi siswa sehingga dapat dipecahkan untuk menunjang kegiatan belajar siswa<sup>32</sup>

## 2) Tugas dan Kewajiban

Aktifitas dan kewajiban guru meliputi hal-hal sebagai berikut<sup>33</sup>:

### a) Dalam bidang administrasi Kurikulum,

(1) Menyusun program mengajar sesuai dengan GHPP.

(2) Menyusun model satuan pelajaran beserta pembagian waktunya.

(3) Menyusun dan merencanakan program evaluasi.

(4) Memberikan bimbingan belajar kepada siswa.

### b) Dalam bidang administrasi siswa.

(1) Menjadi panitia dalam penerimaan siswa baru.

(2) Mempertimbangkan syarat kenaikan kelas atau kelulusan.

(3) Menyusun tata tertib sekolah.

(4) Membantu mengawasi dan membimbing

<sup>32</sup> Imron Fauzi. 2018. *Etika Profesi Keguruan*. (IAIN: Jember Press), 15., 57

<sup>33</sup> Imron Fauzi. 2018. *Etika Profesi Keguruan*. (IAIN: Jember Press), 15., 217

organisasi siswa.

(5) Berpartisipasi dalam upacara kegiatan sekolah.

c) Dalam bidang administrasi sarana pendidikan,

(1) Inventarisasi alat peraga dalam bidang study masing-masing.

(2) Merencanakan dan menguasai buku pegangan baik untuk guru maupun siswa.

(3) Mengatur penggunaan laboratorium sekolah.

d) Kegiatan gabungan sekolah dengan masyarakat:

(1) Pengabdian masyarakat, misalnya memberikan ceramah, ikut membina karang taruna. Bekerja sama dengan masyarakat sekitarnya.

(2) Duduk bersama dalam kepanitiaan tertentu.

(3) Ikut rapat dalam BP3/orang tua siswa.

(4) Ikut menjaga dan mempertahankan nama baik

sekolah

Dilihat dari perincian tugas dan kewajiban guru tersebut diatas maka sudah jelas bahwa guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat, karena selain tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar dan pendidik, maka bertugas pula dalam bidang administrasi yang berkaitan dengan tugasnya, serta berkewajiban untuk berhubungan dan membina masyarakat di lingkungannya.

### 3) Peranan Guru dalam Pembelajaran

Peranan guru dalam pembelajaran merupakan peranan penting, karena salah satu indikasi keberhasilan tugas guru adalah jika siswa mampu mencapai prestasi belajarnya dengan sebaik mungkin. Sebab itulah dinyatakan bahwa guru bertanggung jawab atas tercapainya hasil belajar peserta didik. Dalam kaitannya guru dalam meningkatkan prestasi belajar ini maka guru dituntut memiliki kemampuan-kemampuan khusus diantara sebagai berikut;

- a) Menguasai landasan-landasan pendidikan
- b) Menguasai bahan pelajaran
- c) Kemampuan mengelola kelas
- d) Kemampuan mengelola program belajar mengajar
- e) Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar
- f) Kemampuan menggunakan media /sumber belajar
- g) Menilai hasil belajar (prestasi) siswa
- h) Memahami prinsip-prinsip dan hasil-hasil penelitian untuk keperluan pengajaran
- i) Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan (*konseling*)
- j) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi

pendidikan<sup>34</sup>

## 2. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

### a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar, (*event of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Sementara itu, menurut Chauhan bahwa pembelajaran adalah upaya dalam memberi stimulus, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar<sup>35</sup>

Jadi berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran adalah suatu interaksi seseorang yang terjadi disuatu tempat sehingga menghasilkan sebuah perubahan

terhadap dirinya dari hal yang tidak diketahui menjadi tahu.

Dengan begitu dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh guru untuk membuat siswa

belajar, yaitu terjadinya suatu tingkah laku pada diri siswa yang

belajar, di mana letak perubaha itu dengan memperoleh

kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama

---

<sup>34</sup> Ilyas. Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, Vol 2.1. (2022). 38

<sup>35</sup> Casnan, Casnan, et al. "Evaluasi proses pembelajaran dengan pendekatan systems thinking." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 12.1 (2022). 32

dan karena adanya usaha.

Secara sederhana istilah pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang yang melakukan berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang direncanakan. Selain pembelajaran sebagai perubahan tingkah laku, dapat diartikan juga sebagai upaya untuk menghasilkan sesuatu yang direncanakan agar mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Pembelajaran berkaitan erat dengan pengembangan potensi manusia (peserta didik), perubahan dan pembinaan dimensi-dimensi kepribadian peserta didik<sup>36</sup>. Pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh para siswa itu<sup>37</sup>. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran itu memiliki arti yang sangat luas tidak hanya terfokus pada tingkah laku

sehingga adanya interaksi antara dua orang lebih atau dengan lingkungannya. Akan tetapi pembelajaran itu merupakan sesuatu hal yang merubah seseorang menjadi lebih baik dan juga menambah pengetahuan yang dimilikinya melalui perantara seseorang yang memiliki pengetahuan lebih dari orang yang belajar tersebut, dari yang tidak tahu menjadi tahu.

---

<sup>36</sup> Hamid Darmani *Pengantar pendidikan era globalisasi: Konsep Dasar, Teori, Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi*. Ed Masri Sarep Putra. AnImage, (2019). 210

<sup>37</sup> Hamid Darmani *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. 9

## **b. Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan.

Proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik pada satuan pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diatur dalam standar proses

## **c. Al-Qur'an Hadist**

Al-Qur'an merupakan kitab suci agama Islam yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril sebagai mu'jizat terbaik baginya untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia. Kitab ini tidak diturunkan secara langsung melainkan secara mutawatir atau berangsur-angsur. Adapun isinya dimulai dengan Surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Nas.

Istilah penting dalam Al-Qur'an yaitu sebagai buku petunjuk, *manhajul hayah* (kurikulum kehidupan), dan sumber utama hukum Islam<sup>38</sup>. Kitab yang berisi petunjuk berarti Al-Qur'an mengandung petunjuk bagi pemecah setiap persoalan hidup yang dialami oleh manusia. Sedangkan kurikulum pendidikan berarti acuan utama yang dapat digunakan manusia sebagai tuntunan kehidupannya. Terakhir sumber utama hukum Islam berarti landasan utama hukum dalam Islam itu dibuat. Manusia memahami Al-Qur'an sebagai dasar pembuatan hukum umat Islam yang mengatur boleh atau tidaknya sesuatu, halal atau haramnya sesuatu, sehingga umat Islam selalu melakukan sesuatu dalam koridor yang satu.

Menurut M. Quraish Shihab dalam Abrianto dkk, Al-Qur'an secara spesifik memiliki beberapa tujuan pokok sebagai berikut:

- 1) Petunjuk bagi umat manusia sebagai makhluk Allah terkait akidah dan kepercayaan. Manusia wajib memiliki keimanan terhadap keesaan dzat Allah dan akan terjadinya kiamat atau hari akhir.
- 2) Petunjuk bagi umat manusia sebagai makhluk Allah terkait akhlak secara individual maupun kolektif. Akhlak yang dimaksud adalah akhlak kepada Allah sebagai Sang

<sup>38</sup> Andriani, A. D, et., al. *Pendidikan Agama Islam di Era Disrupsi*. Tohar Media. (2022).



Pencipta, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada makhluk atau ciptaan Allah yang lain.

- 3) Petunjuk bagi umat manusia sebagai makhluk Allah terkait syari'at dan hukum yang mengatur segala hubungan antara umat manusia dan hubungan antara hamba dan tuhan nya yakni Allah SWT<sup>39</sup>.

Artinya, berdasarkan beberapa tujuan pokok di atas terkait tujuan Al-Qur'an kita dapat menyimpulkan bahwasannya Al-Qur'an berisi segala petunjuk yang wajib diikuti oleh umat manusia untuk memperoleh ridho Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Adapun pengertian hadits. Secara etimologis, hadits berasal dari kata *khobar* yang berarti berita. Berita yang dimaksud diartikan sebagai sesuatu menjadi topik dalam percakapan dan dipindahkan dari seseorang ke orang lain. Sementara secara

terminologis, hadits diinterpretasi oleh para ulama' sesuai dengan bidang kajian yang mereka tempuh. Terdapat beberapa ulama' yang mendefinisikan hadits seperti:

- 1) Hadits menurut Ahli Hadits

Para ahli Hadits sepakat bahwasannya definisi hadits ialah sama dengan definisi sunnah. Hadits diartikan sebagai segala sesuatu yang datang nya dari Nabi

---

<sup>39</sup> Danny Abrianto, Hasrian Rudi Setiawan, dan Ahmad Fuadi, "Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs. Swasta Teladan Gebang Kabupaten Langkat", *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 2, (Desember 2018). 290

Muhammad SAW baik sebelum maupun sesudah ditetapkan menjadi rasul yang meliputi perkataan, perbuatan, maupun sifat-sifat beliau.

## 2) Hadits menurut Ulama' *Ushul Fiqh*

Ulama' *ushul fiqh* mendefinisikan hadits sesuai dengan tendensi keilmuan mereka. Para ulama' tersebut mendefinisikan hadits sebagai segala bentuk perkataan, perbuatan, dan ketetapan yang berasal dari Rasulullah SAW yang dapat dijadikan sebagai dalil bagi hukum syara'.

## 3) Hadits menurut Ulama' Fiqih

Adapun menurut ulama' fiqih mendefinisikan hadits sebagai segala ketetapan dari Nabi Muhammad SAW yang tidak tergolong dalam kewajiban maupun sesuatu yang fardhu.<sup>40</sup>

Demikian, kedudukan Al-Qur'an dan Hadits menjadi dua landasan agama yang paling superior dalam agama Islam. Berkaitan dengan hal tersebut, kedua landasan ini harus disampaikan dan diajarkan secara kompleks kepada setiap umat muslim yang ada di dunia ini. Tujuannya, agar umat muslim memahami secara *kaffah* terkait pijakan yang harus mereka laksanakan dalam menjadi seorang muslim yang sejati. Oleh

---

<sup>40</sup> Zein, K. M. M. S. *Ilmu Memahami Hadits Nabi; Cara Praktis Menguasai Ulumul Hadits & Mustholah Hadits* (Vol. 2). (bantul, Pustaka Pesantren. 2017). 74

karena itu, penyampaian dan pengajaran Al-Qur'an dan Hadits akhirnya disikapi menjadi salah satu mata pelajaran wajib pada setiap jenjang madrasah baik di tingkat dasar hingga tingkatan menengah di kurikulum 2013.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, terdapat beberapa ayat dan hadits tertentu yang dipelajari secara bacaan, pemaknaan, dan pengamalan. Pemilihan tersebut dilakukan berdasarkan urgensi-urgensi tertentu yang berkaitan dengan pengembangan diri peserta didik terutama dalam kehidupan sehari-hari agar tetap sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits.<sup>41</sup> Oleh karena itu, pada mata pelajaran ini para peserta didik akan dibiasakan untuk belajar makna-makna hidup dari kedua sumber hukum Islam tersebut.

Urgensi dan tujuan di atas tidak akan tercapai apabila tidak terdapat peran dari seorang pengajar atau umumnya disebut guru. Guru sebagai orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan menyebarkannya berperan penting dalam penentuan arah pendidikan bahkan dalam hal ini pencerdasan umat Islam. Peranan guru tersebut sehingga membuat wajar apabila dalam Islam orang yang berilmu dan bertugas sebagai pendidik ialah sangat dimuliakan. Posisi orang yang berilmu tersebut derajatnya melebihi orang Islam lain yang meskipun beriman namun tidak

---

<sup>41</sup> Latifah Hanum, "Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits Berbasis Kontekstual di MTs. Pendidikan Agama Islam Medan (Studi Kasus pada Pembelajaran Daring)", *Fitrah: Journal of Islamic Education*, Vol. 2, No. 1, (Juni 2021). 75

memiliki pengetahuan.<sup>42</sup>

Di samping peranan guru di atas, untuk mencapai keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits diperlukan sebuah metode mengajar yang unik dan kreatif. Kreativitas seorang guru Al-Qur'an dan Hadits pada konteks ini akan sangat menentukan tercapainya target belajar pada peserta didik. Peralannya, keberhasilan suatu proses belajar ialah tergantung dengan metode pembelajaran yang merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran.<sup>43</sup> Salah satu contoh kreativitas metode pembelajaran yang dimaksud adalah seperti pengelolaan kelas untuk peningkatan kemampuan hafalan yang akan dibahas dalam naskah ini.

#### **d. Pengelolaan Kelas Qur'an Hadits**

Dalam sebuah pembelajaran di kelas antara guru dan siswa, guru memiliki peranan yang cukup penting untuk mencapai target pembelajaran itu sendiri. Secara umum, guru memiliki dua tugas penting dalam kelas yaitu mengajar dan mengelola kelas. Adapun pada kajian teori ini, penulis akan menjabarkan lebih konkret mengenai peranan guru dalam pengelolaan atau manajemen kelas.

---

<sup>42</sup> Milata Zaman dan Siti Rahmah, "Kreativitas Guru dalam Penerapan Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN Rukoh Banda Aceh", *Jurnal Tunas Bangsa*, Vol. 5, No. 2, (Agustus 2018). 222

<sup>43</sup> Irma Lestari, "Penerapan Metode Menghafal (Fun Theory) dan Problematikanya dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di MTs Negeri 1 Langsa", *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 2, (Desember 2019). 664

Pengelolaan atau manajemen kelas adalah upaya guru dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, dan melaksanakan pengawasan terhadap program dan kegiatan pada suatu kelas sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sistematis, efektif, dan efisien sehingga potensi siswa dapat dikelola dengan baik.<sup>44</sup>

Berdasarkan definisi di atas, pengelolaan kelas selanjutnya dapat diinterpretasi sebagai sebuah pengawasan yang dilakukan oleh seorang guru kepada proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Upaya ini merupakan bentuk perhatian dan pola pikir kreatif dari seorang guru sehingga dapat menciptakan dan mempertahankan sebuah pembelajaran yang kondusif didalam kelas. Kondusivitas pembelajaran dalam kelas dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga potensi siswa juga dapat dioptimalkan dengan baik.

Adapun definisi-definisi lain terkait pengelolaan kelas ialah cukup banyak. Oleh karena itu, untuk memahami poin utama dari berbagai definisi menurut ahli pendidikan tersebut yang terangkum dalam 3 poin penting.

- 1) Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan tenaga pengajar untuk mengembangkan tingkah laku

---

<sup>44</sup> Minsih, Minsih. "Peran guru dalam pengelolaan kelas." *Profesi pendidikan dasar* 5.1 (2018): 20

peserta didik yang diharapkan dan mengurangi tingkah laku peserta didik yang tidak diharapkan.

- 2) Suatu usaha guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik serta membangun kondisi sosio-emosional yang positif dalam kelas.
- 3) Suatu usaha guru untuk menciptakan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif.<sup>45</sup>

### 1. Tujuan Pengelolaan Kelas

Selain bertujuan untuk menentukan kondisi kelas, pengelolaan kelas memiliki tujuan yang kompleks. Seorang guru penting untuk memahami bahwa mengelola kelas berarti menciptakan suatu kondisi dan mempertahankan kondisi tersebut agar dapat menciptakan suatu pembelajaran yang efektif. Demikian, terdapat beberapa tujuan yang hendak ditempuh dengan melakukan pengelolaan kelas yang baik.

Berkenaan dengan hal tersebut, terdapat 4 tujuan dari pengelolaan kelas yaitu:

- a) Menciptakan situasi dan kondisi dalam kelas

Perihal tersebut berfungsi sebagai lingkungan belajar atau kelompok belajar. Melalui kondisi dan situasi yang telah diwujudkan, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kemampuan semaksimal

---

<sup>45</sup> Mahmudah. Pengelolaan kelas: Upaya mengukur keberhasilan proses pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 6.1. (2018,) 64

mungkin.

b) Menghapus hambatan-hambatan

Hal tersebut dapat menjadi kendala dari terwujudnya interaksi pembelajaran sehingga dianggap perlu untuk dapat menghapus hambatan yang tengah dihadapi.

c) Menyediakan dan mengatur fasilitas belajar

Hal tersebut diperlukan saat proses pembelajaran dalam kelas sehingga dapat memberikan sebuah pembelajaran yang unik kepada peserta didik terkait lingkungan sosial, emosional, dan intelektual masing-masing individu.

d) Memberikan pembinaan dan bimbingan

Adanya perihal tersebut sebagai upaya untuk memberikan bantuan terhadap peserta didik yang

disesuaikan dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta karakter atau sifat masing-masing peserta didik.<sup>46</sup>

Tujuan manajemen kelas atau pengelolaan sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar

---

<sup>46</sup> Erwin Widiasworo, “*Cerdas Pengelolaan Kelas*”, (Yogyakarta: Diva Press, 2018). 18

- 2) Menghilangkan berbagai hambatan belajar yang dapat menghalangi terwujudnya kegiatan belajar
- 3) Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa di kelas.
- 4) Membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosiol, ekonomi dan budaya serta sifat individual
- 5) Menyadari kebutuhan peserta didik
- 6) Merespon secara efektif perilaku peserta anak didik
- 7) Mengembangkan anak didik agar bertanggung jawab terhadap tingkah lakunya
- 8) Membangun kesadaran peserta anak didik agar anak didik bertingkah laku sesuai dengan tata tertib
- 9) Menumbuhkan kewajiban untuk melibatkan diri dalam kegiatan aktivitas kelas<sup>47</sup>

Pengelolaan kelas memiliki 2 tujuan yaitu untuk anak didik dan guru. Tujuan pengelolaan kelas untuk anak didik adalah: J E M B E R

- 1) Mendorong anak didik mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri

---

<sup>47</sup> Basori, Indrianto Setyo, et al. *Profesi Kependidikan*. (Malang, Ahli Media Press, 2021).129



- 2) Membantu anak didik mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan
- 3) Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas dan pada kegiatan yang diadakan<sup>48</sup>

Sedangkan tujuan pengelolaan kelas untuk guru adalah

- 1) Mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat
- 2) Menyadari kebutuhan anak didik dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada anak didik
- 3) Memperlajari bagaimana merespon secara efektif terhadap tingkah laku anak didik yang mengganggu
- 4) Memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif yang

dapat digunakan dalam hubungannya dengan masalah tingkah laku anak didik yang muncul di dalam kelas<sup>49</sup>

Berdasarkan beberapa hal yang mendeskripsikan pengelolaan kelas di atas, tentunya tidak mudah bagi seorang guru untuk dapat melaksanakan pengelolaan kelas yang baik. Guru perlu mencermati terlebih dahulu berbagai macam aspek seperti karakter siswa, suasana belajar dan lain sebagainya. Untuk

---

<sup>48</sup> Egok, Asep Sukenda. *Profesi Kependidikan*. (Donggala, Pilar Nusantara), 2019. 8

<sup>49</sup> Egok, Asep Sukenda. *Profesi Kependidikan*. 9

mempermudah guru sebelum melakukan pengelolaan kelas, penting bagi guru untuk mengetahui beberapa prinsip pengelolaan kelas.

## 2. Prinsip Pengelolaan Kelas

Adapun prinsip pengelolaan kelas menurut Djamarah dan Aswan dalam Widiasworo ialah sebagai berikut:

### 1) Hangat dan Antusias

Prinsip yang perlu dimiliki oleh seorang guru untuk mengelola kelas supaya lebih baik yaitu ekspresi diri dalam sikap hangat dan antusias. Sikap hangat berarti seorang guru perlu menjalin kedekatan emosional yang baik dengan para siswa yang sedang ia ajar. Kedekatan tersebut dapat menjadi faktor pendukung dalam proses pengelolaan kelas. Adapun sikap antusias berarti seorang guru perlu bersikap semangat ketika proses kegiatan

belajar mengajar berlangsung. Semangat guru tersebut dapat merangsang antusiasme belajar para siswa sehingga dapat menunjang potensi yang mereka miliki.

### 2) Tantangan

Gairah belajar para siswa dalam kelas perlu dimaksimalkan dengan adanya tantangan-tantangan sederhana dari seorang guru. Tantangan yang dimaksud dapat berupa kata-kata, cara kerja, tindakan, permainan,

dan lain sebagainya. Tantangan penting dilakukan karena gairah belajar sebagai hasil dari tantangan akan sangat bermanfaat dalam menarik peserta didik untuk berperan aktif dalam sebuah proses pembelajaran.

### 3) Bervariasi

Kreativitas guru dalam upaya pengelolaan kelas merupakan suatu prinsip yang cukup penting. Pasalnya, siswa yang disuguhkan metode belajar yang monoton cenderung akan cepat merasa bosan. Oleh karena itu, seorang guru perlu memperbanyak referensi dan kreativitas dalam mengajar misalnya dalam konteks penggunaan alat, media, pola interaksi guru-siswa, gaya mengajar dan lain sebagainya.

### 4) Keluwesan

Keluwesan berarti implementasi pemikiran *open-minded* dalam ranah pendidikan. Artinya, seorang guru tidak boleh kaku dan keras kepala dalam mengelola kelas. Guru perlu menyesuaikan tindakan apa yang perlu ia lakukan atau tindakan apa yang perlu dirubah dari pola pembelajaran yang ia lakukan. Demikian, keluwesan ini akan sangat bermanfaat ketika terjadi sesuatu yang tidak diprediksi dalam sebuah pembelajaran seperti pertikaian antar siswa saat belajar.

#### 5) Penekanan pada Hal-Hal Positif

Penekanan yang positif berarti seorang guru perlu memberikan penanaman nilai-nilai kehidupan dan perilaku yang baik kepada para siswanya. Apabila dalam suatu kelas terdapat suatu hal yang bertendensi negatif, maka seorang guru perlu bertindak responsif dengan memusatkan perhatian para siswanya dengan sesuatu yang bernilai positif.

#### 6) Penanaman Disiplin diri

Salah satu hal yang juga penting untuk dijadikan perhatian dalam pengelolaan kelas adalah kedisiplinan dalam diri. Artinya, sebelum seorang guru akan melakukan pengelolaan kelas yang baik kepada siswa-siswanya, maka seyogyanya guru tersebut perlu

memperbaiki terlebih dahulu nilai kedisiplinan dalam dirinya. Pasalnya, guru di mata para siswa akan selalu dikenal sebagai seorang figur yang perlu ditiru. Apabila para siswa tidak dapat menemukan nilai kedisiplinan pada guru yang mengajari mereka maka hal ini juga akan berdampak pada perilaku belajar yang mereka lakukan<sup>50</sup>.

---

<sup>50</sup> Erwin Widiasworo, “*Cerdas Pengelolaan Kelas*”, (Yogyakarta: Diva Press, 2018). 22

### 3. Aspek Pengelolaan Kelas

Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas, sebagai berikut:

- 1) Sifat-sifat kelas. Sebagai wahana belajar, kelas memiliki berbagai aneka “varians” yang mempengaruhinya, seperti jumlah siswa, ventilasi, ukuran ruang kelas, kepengapan, kebisingan, teknologi yang tersedia, fasilitas pembelajaran, dan lain-lain.
- 2) Pendorong kekuatan kelas. Misalnya, kondisi siswa sebagai masukan, iklim interaksi guru dengan siswa, kewibawaan sekolah, dan sebagainya.
- 3) Memahami situasi kelas. Misalnya pemahaman tentang lingkungan kelas, sumber daya kelas, pencahayaan, kebisingan, dan sebagainya.
- 4) Mendiagnosis situasi kelas.
- 5) Bertindak selektif, yakni guru tidak gegabah dalam memberi pertimbangan atau tindakan terhadap siswa
- 6) Bertindak kreatif, yakni guru memberi peluang kepada siswa untuk membuat keputusan sendiri, mencari terobosan baru dalam disiplin kelas, dan lain-lain

- 7) Untuk memperbaiki kondisi kelas. Misalnya melakukan penyempurnaan tata kelas, disiplin siswa, sistem pembelajaran, dan lain-lain<sup>51</sup>

#### 4. Masalah Pengelolaan Kelas

Sebelum guru mulai melakukan kegiatan pengelolaan kelas, langkah awal yang seharusnya dilakukan adalah mengenal masalah pengelolaan kelas. Masalah pengelolaan kelas dibagi menjadi dua, yaitu masalah individu dan masalah kelompok. Berikut penjelasannya:

##### 1) Masalah individu

Kategori masalah individu dalam pengelolaan siswa didasarkan pada asumsi bahwa tingkah laku manusia itu mempunyai maksud dan tujuan. Setiap individu mempunyai kebutuhan pokok untuk menjadi dan merasa berguna. Menurut Abdul Majid, masalah individu

dibagi menjadi empat, yaitu:

- a) Perilaku untuk menarik perhatian siswa-siswa yang tidak menaikkan statusnya dengan cara yang dapat diterima oleh lingkungannya, biasanya akan mencari jalan lain, baik melalui tindakan untuk menarik perhatian yang aktif maupun yang pasif. Bentuk mencari perhatian yang aktif bersifat

---

<sup>51</sup> Oci, Markus. "Manajemen Kelas." *Jurnal Teruna Bhakti* 1.1 (2019):. 50

merusak, misalnya bergaya sok, melawak, mengacau, menjadi anak nakal, anak yang terus menerus bertanya atau rewel. Bentuk pasif dalam mencari perhatian yang bersifat merusak, misalnya pemaksaan atau ingin mendapatkan perhatian orang lain dengan meminta tolong terus

- b) Perilaku untuk mencari kekuasaan perilaku untuk mencari kekuasaan hampir sama dengan kasus tindakan di atas, namun sifatnya lebih kuat yakni mencari perhatian yang sifatnya merusak. Pencari kekuasaan yang aktif biasanya suka membantah, berbohong, pemukul, mempunyai watak pemaarah, menolak perintah, dan benar-benar tidak mau tunduk. Pencari kekuasaan yang pasif adalah orang yang kemalasannya sangat nyata, yang biasanya tidak mau bekerja sama sekali.

- c) Perilaku untuk melampiaskan dendam siswa yang mencari pelampiasan dendam disebabkan putus asa dan bingung sehingga mencari keberhasilan dengan cara menyakiti orang lain, menyerang secara fisik, bermusuhan dengan temantemannya, dan memaksa dengan kekuasaan. Mereka adalah

anak yang tidak mempunyai rasa sakit dan kurang sportif.

- d) Perilaku yang memperlihatkan ketidak mampuan siswa yang berkelakuan buruk merupakan pribadi yang sangat putus asa, pesimis dalam mencapai keberhasilan, dan hanya mengalami kegagalan yang terus menerus. Perasaan tidak berharga dan tidak berdaya menyertai kelakuan siswa yang dikucilkan. Perasaan ketidakmampuan ini selalu mempunyai bentuk pasif<sup>52</sup>.

## 2) Masalah kelompok

Johnson dan Bany mengidentifikasi 7 masalah kelompok dalam pengelolaan kelas, yaitu:

- a) Kurangnya kesatuan, ditandai dengan konflik-konflik antara idividu dan sub kelompok.

- b) Ketidaktaan terhadap standar tindakan dan prosedur kerja Bilamana kelas menganut kebiasaan yang kurang baik, norma-norma buruk sudah diterapkan, maka kebiasaan itu dikategorikan sebagai ketidaktaatan tindakan terhadap standar tingkah laku.

---

<sup>52</sup> Majid, Abdul. "Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru". (Bandung: Remaja Rosdakarya 2019). 117



c) Reaksi negatif terhadap pribadi anggota Ditandai dengan kesan bermusuhan terhadap anak-anak yang tidak diterima oleh kelompok, yang menyimpang dari aturan kelompok, atau yang menghalangi usaha kelompok.

d) Pengakuan kelas terhadap kelakuan guru Persetujuan kelas terhadap tindakan jelek timbul ketika kelompok mendorong dan mendukung seseorang yang berkelakuan yang tidak dapat diterima kelompok kelas.

e) Kecenderungan adanya gangguan, kemacetan pekerjaan, dan kelakuan yang dibuat-buat Masalah yang timbul pada saat kelompok menyelesaikan tugas cenderung kelompok memacetkan kegiatan. Kelompok terlalu bereaksi terhadap gangguan-

gangguan kecil dan membiarkan masalah-masalah

kecil yang mengganggu produktivitas. Jika kela

terlibat dalam tindak proses dan perlawanan

tersembunyi atau terang-terangan yang

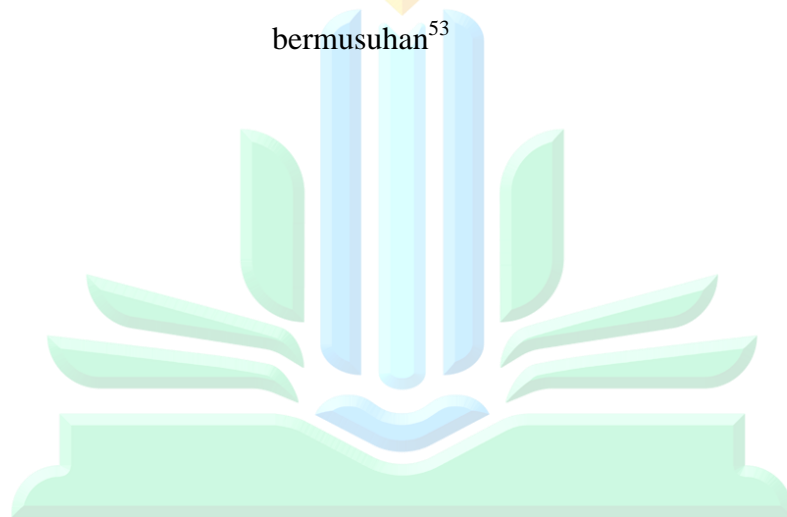
mengakibatkan kelambatan dan kemacetan

kegiatan, ini merupakan masalah kelompok yang

paling sulit diatasi.

f) Ketidak mampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan Kelompok kelas yang memberi reaksi buruk pada saat ada peraturan baru, situasi darurat, perubahan anggota kelompok, perubahan jadwal atau pergantian guru, merupakan ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan.

g) Semangat juang yang rendah dan adanya sikap bermusuhan<sup>53</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>53</sup> Majid, Abdul. "Perencanaan pembelajaran. 119

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah dan cara dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian<sup>54</sup>

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yakni seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Di sini subjek dipandang secara holistik (menyeluruh) dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode.

Metode penelitian menggunakan metode penelitian studi kasus, (*Case Study*) Studi kasus adalah metode penelitian studi empiris yang menyelidiki fenomena dalam kehidupan nyata, di mana batas antara fenomena dan konteks tidak terlihat jelas, dan berbagai sumber bukti digunakan<sup>55</sup>. Sedangkan menurut sugiyono metode studi kasus merupakan eksplorasi yang dilakukan oleh peneliti secara mendalam terhadap program, kejadian proses serta aktivitas yang dilakukan seorang individu atau lebih yang berkaitan dengan waktu serta implementasi prosedur yang dikumpulkan secara mendetail menggunakan prosedur pengumpulan data dalam jangka waktu

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2020). 15

<sup>55</sup> Yin, Robert K, "*Studi Kasus Desain & Metode*" Cet 16, (Rajawali Pers, Jakarta, 2019).

berkesinambungan.<sup>56</sup> Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian di MTs Raudlatul Akbar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember yang beralamatkan di Jl. Besuki Rahmat, No. 58, Kerajan Timur, Tegal Besar, Kaliwates, Kaliwates Kidul Kabupaten Jember. Pemilihan lokasi penelitian dikarenakan MTs Raudlatul Akbar dalam proses pembelajaran menekankan kepada semua guru terutama guru Al-Quran Hadist untuk kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran. Tujuannya agar siswa/siswi tidak merasa bosan dengan pembelajaran sebagai mana mestinya, selain itu pula penerapan kreativitas juga mendorong kemampuan menghafal siswa/siswi dalam pembelajaran Al-Quran Hadist.

## **C. Subjek Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang melibatkan lingkungan sosial tertentu, untuk mendapatkan data yang diinginkan oleh peneliti ada beberapa tahap yang perlu untuk dilalui seperti observasi dan wawancara kepada individu-individu yang memiliki andil besar dalam lingkungan sosial tersebut dan dianggap sebagai informan kunci. penentuan sumber atau teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. 17

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 85.

Dalam pelaksanaan wawancara melibatkan beberapa orang yang mengetahui tentang objek penelitian yang akan diteliti. Adapun informan tersebut terdiri atas:

1. Kepala Madrasah Tsanawiyah Raudhtaul Akbar.
2. Guru Al-Quran Hadist Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Akbar.
3. Siswa/I Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Akbar

#### **D. Teknik Pengumpulan data**

Pengumpulan data pada jenis penelitian kualitatif merupakan instrumen utama untuk mencari data dengan berinteraksi secara simbolik dengan informan/subjek yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah

##### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis<sup>58</sup>. Dalam melakukan metode observasi ini, peneliti melakukan pengamatan dilokasi tempat peneliti untuk menggali informasi dan mencatat hal-hal yang menjadi fokus permasalahan peneliti terkait dengan gejala-gejala penelitian.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan. Karena tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari dengan orang yang sedang diamati, peneliti tidak ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan tidak ikut merasakan suka duka sumber data.

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. 101

Metode ini peneliti lakukan guna ingin mendapatkan data tentang:

- a. Memperoleh suatu gambaran keadaan MTs Raudlatul Akbar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember
- b. Mengetahui gejala-gejala dan aktivitas MTs Raudlatul Akbar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember
- c. Kreativitas guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist
- d. Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran

## 2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan kepada orang yang diwawancarai. Dalam kegiatan ini peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada informan terkait dengan judul peneliti.

Melalui teknik wawancara, peneliti bisa merangsang responden agar memiliki wawasan pengalaman yang lebih luas. serta dapat menggali soal-soal penting yang belum terfikirkan dalam rencana penelitiannya<sup>59</sup>. Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semiterstruktur yaitu peneliti telah membuat instrumen sebagai pedoman saat melakukan wawancara, tetapi pelaksanaan wawancara tidak terikat oleh pedoman dan lebih bersifat bebas dan terbuka.

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. 213

Dalam wawancara (interview) dapat didapatkan berbagai data berupa

- a. Kreativitas Guru Al-Quran Hadist Dalam Menciptakan Situasi Dan Kondisi Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa MTs Raudlatul Akbar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember
- b. Kreativitas Guru Al-Quran Hadist Dalam Memberikan Pembinaan Dan Bimbingan Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa MTs Raudlatul Akbar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berarti upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis<sup>60</sup>. Dengan menggunakan teknik dokumentasi, maka peneliti akan dapat melampirkan bukti-bukti yang mendukung penelitian dengan nyata berupa paper dan sebagainya.

Adapun data yang ingin diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi adalah:

- a. Profil MTs Raudlatul Akbar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember
- b. Foto proses pelaksanaan Kreativitas Guru Al-Quran Hadist dalam Mengelola Kelas untuk Meningkatkan Kemampuan

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. 186

Menghafal Siswa MTs Raudlatul Akbar Kecamatan Kaliwates  
Kabupaten Jember

- c. Foto kegiatan wawancara peneliti dengan sumber data MTs  
Raudlatul Akbar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

#### **E. Analisis Data.**

Pada penelitian analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain<sup>61</sup>.

Maksudnya menganalisis data adalah untuk mengorganisasikan data baik yang berasal dari catatan maupun dari dokumenter yang selanjutnya pengorganisasian dan pengelolaan data-data tersebut bertujuan untuk menemukan tema dan hipotesa kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substansi, sebagaimana berikut;

##### 1. Pengumpulan data

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkandata. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan obersasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketigannya. Pengumpulan data dilakukan behari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak.

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. 224



Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat banyak dan sangat bervariasi<sup>62</sup>.

## 2. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila di perlukan<sup>63</sup>.

## 3. Data *display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut<sup>64</sup>.

## 4. Verifikasi

Langkah ke empat dalam analisis data kualitatif menurut Miles *And* Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. 482

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. 247

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. 300

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel<sup>65</sup>.

#### **F. Keabsahan Data**

Pada bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data- data temuan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang relevan, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik- teknik keabsahan data seperti perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi secara lebih mendalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan oleh teman sejawat, analisis kasus lain, dan mengecek kesesuaian hasil

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, karena triangulasi jenis ini dianggap lebih efektif dan lebih terpercaya, berikut adalah uraian dari triangulasi sumber dan triangulasi teknik:

---

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. 321

### 1. Triangulasi sumber

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang pembelajaran inklusi, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dari Kepala sekolah, Guru Pembimbing, Wali Siswa, siswa

### 2. Triangulasi teknik

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.<sup>66</sup>

## G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam tahapan penelitian, akan diuraikan terkait dengan proses pelaksanaan penelitian yang hendak dilaksanakan oleh peneliti. Sehingga dapat mengetahui segala rangkaian proses mulai dari awal hingga akhir, maka diperlukan penguraian dalam tahap-tahap penelitian. Tahapan penelitian ini terbagi menjadi tiga tahap diantaranya yaitu:

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. 274.

## 1. Tahap Persiapan

Didalam tahap ini akan dilakukan beberapa hal diantaranya:

- a. Menyusun penelitian, yaitu menetapkan beberapa hal sebagai berikut: judul penelitian, latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode pengumpulan data.
- b. Penentuan objek penelitian
- c. Mengurus surat izin penelitian
- d. Menjajaki dan menilai laporan
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

## 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Memasuki lapangan
- b. Konsultasi dengan beberapa pihak yang berwenang dan berkepentingan
- c. Mengumpulkan data
- d. Menganalisa data

## 3. Tahap Analisa Data (Penulisan Laporan)

Pada bagian ini peneliti menyusun kerangka laporan hasil penelitian, kemudian melakukan analisis data dan menarik kesimpulan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu dari buku penulisan karya ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.

## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Berdiri

MTs Raudlatul Akbar merupakan madrasah setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Madrasah Tsanawiyah yang selanjutnya disingkat dengan MTs Raudlatul Akbar itu berdiri pada tahun 1994. Yang mana latar belakang dari pendirian lembaga tersebut adalah menampung dan memberikan pembinaan dan pendidikan kepada santri ataupun anak asuh yang berada di lingkungan YP3Y Raudlatul Akbar pada saat itu. Hal ini mengingat karena banyak sekali dilihat ditemukan oleh pendiri yaitu Drs Haji Muhammad Zain anak-anak yang terlantar yang banyak tidak sekolah tidak bisa melanjutkan pendidikan karena terbatas oleh masalah biaya . Karena itu setiap santri ditampung di dalam Yayasan Rotul Akbar kemudian mereka diberikan pendidikan gratis mulai dari biaya sekolah seragam sekolah biaya ujian biaya ijazah biaya gedung dan sebagainya sehingga semua digratiskan.

Sumber keuangan pada saat itu berasal dari sumbangan-sumbangan dan donatur-donatur baik yang lewat instasional maupun lewat lembaga-lembaga Mandiri maupun individu ya alhamdulillah pada saat itu sangat banyak sekali yang memberikan bantuan sehingga mampu menjalankan pendidikan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan pada saat itu. Kemudian MTs Roudlotul Akbar seiring dengan perkembangan

waktu mengalami peningkatan baik dari sisi kualitas maupun dari sisi kuantitas siswa yaitu diantaranya MTs Raudlatul Akbar sudah terakreditasi B sudah tiga kali akreditasi kemudian guru-gurunya sudah memiliki sertifikasi sebanyak empat orang yaitu ibu fitratul himmah, Neng Nafisah, wimulyo puger Irianto dan Chairul Anam.

Sampai saat ini MTs Raudhatul Akbar telah memiliki gedung sendiri kantor sendiri dan Alhamdulillah semua peralatan Kelengkapan sekolah sudah dimiliki dan memiliki kualitas di samping itu juga gurunya mendapatkan prestasi diantaranya pencak silat sebagai juara 1 tingkat Jawa Timur dan juga juara 2 tingkat Jawa Timur di samping itu sarana prasarana seperti wi-fi kemudian alat-alat laboratorium sarana praktikum Alhamdulillah sudah terpenuhi semua

MTs Raudlatul Akbar berlokasi di Jl. Basuki Rahmatv No 58 Jember, Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, Jawa Timur. MTs Raudlatul Akbar terletak di tempat yang strategis di jalan yang dilintasi angkutan umum kota dan berdekatan dengan sekolah negeri setingkat SMP.

## 2. Visi dan Misi Madrasah

### 1. Visi

“UNGGUL DALAM PRESTASI, KOMPETITIF DAN BERKARAKTER ISLAMI”

### 2. Misi Madrasah

- 1) Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan sesuai bakat dan minatnya
- 2) Menumbuhkan semangat kompetisi yang sehat kepada seluruh warga madrasah baik prestasi akademik maupun non-akademik
- 3) Menumbuh kembangkan sikap dan perilaku islami di dalam maupun di luar madrasah

### 3. Tujuan Madrasah

Kurikulum MTs Raudlatul Akbar disusun sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di MTs Raudlatul Akbar yang mencakup pengembangan potensi yang ada di lingkungan MTs Raudlatul Akbar dan untuk meningkatkan kualitas satuan pendidikan, baik dalam bidang akademis maupun nonakademis, memelihara budaya daerah, mengikuti perkembangan iptek yang dilandasi iman dan takwa kepada Allah SWT.

Tujuan MTs Raudlatul Akbar Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

#### a. Tujuan Pendidikan di Madrasah (UMUM)

Untuk mencapai visi dan misi diatas pendidikan pada MTs Raudlatul Akbar bertujuan agar :

- 1) Mengembangkan dokumen 1 kurikulum dengan dilengkapi Silabus tiap mata pelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Siswa dan Sistem Penilaian.

- 2) Mengembangkan Kurikulum dengan dilengkapi Silabus tiap mata pelajaran,
- 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Siswa dan Sistem Penilaian.
- 4) Mengembangkan program-program pengembangan diri.
- 5) Mengikutsertakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelatihan peningkatan profesionalisme.
- 6) Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran serta sarana penunjang berupa tempat ibadah, kebun madrasah, tempat parkir, kantin sekolah, lapangan olahraga, dan WC sekolah dengan mengedepankan skala prioritas.
- 7) Melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah dan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah secara demokratis, akuntabel, dan terbuka.
- 8) Terwujudnya pembiayaan yang dapat mencakup semua kebutuhan pendidikan dikelola transparan serta akuntabel.
- 9) Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian autentik secara berkelanjutan.
- 10) Mengoptimalkan pelaksanaan program remedial dan pengayaan.



11) Membentuk kelompok kegiatan bidang Ekstrakurikuler yang bertaraf lokal, regional maupun nasional.

4. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik

a. Data Guru

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Pendidik**

No	Nama	Mata Pelajaran	Jabatan
1	Fitrotul Himmah, SH	-	Kepala Madrasah
2	Edward Debari Bintar, S.Pd	IPA	Waka Kurikulum
3	Hairul Anam, SH	Akidah Akhlak, SKI	Bendahara
4	Wimulyo Puger, SE	IPS	Guru Mapel
5	Dra. Ning Nafisah	B. Indonesia	Guru Mapel
6	Dra. Mas Roro	B. Inggris	Guru Mapel
7	Misnawati, S.Pd	Seniu Budaya	Guru Mapel
8	Yeni P, S.Pd	Matematika, S.Pd	Guru Mapel
9	A. Gofar S.Pd	BK	Guru Mapel
10	Mnaaarif A.	PJOK	Guru Mapel
11	Anna A, S.Pd	b. Arab , Al Quran Hadist	Guru Mapel

b. Jumlah murid

**Tabel 4.23**  
**Keadaan Peserta Didik**

No	Kelas	Rombel	Jumlah
1	Kelas VII	1	27
2	Kelas VIII	1	31
3	Kelas IX	1	21
<b>Total</b>			<b>79</b>

**B. Penyajian Data**

Penyajian data berisikan hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan penggunaan metode penelitian sebagaimana yang ada dalam bab sebelumnya, selanjutnya hasil penelitian tersebut diuraikan berdasarkan deskripsi dan

disajikan sesuai dengan topik permasalahan yang hendak dijawab dalam penelitian. Hasil dari penelitian tersebut selanjutnya disajikan dengan bentuk pola, kecenderungan serta motif yang terdapat dari data.

### **1. Kreativitas Guru Al-Quran Hadist dalam menciptakan situasi dan kondisi untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa MTs Raudlatul Akbar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember**

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran tentu memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan yang akan diperoleh siswa dan hal tersebut tidak dapat tergantikan dengan hal apapun, sebab kreativitas merupakan salah satu anugerah yang bersumber dari dalam diri guru tersebut, sehingga dapat menjembatani siswa untuk dapat mencapai tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian terkait dengan kreativitas guru dalam pengelolaan kelas sehingga dapat meningkatkan kemampuan menghafal siswa dalam pelajaran Al-Qur'an dan Hadist

sebagai berikut;

#### **a. Kelancaran Berfikir**

Kemampuan dalam berfikir secara lancar merupakan bagian pertama dalam kreativitas yang seharusnya dimiliki oleh guru, dimana kemampuan tersebut dapat membantu guru untuk bisa menyelesaikan permasalahan dengan berbagai solusi yang efektif dan efisien serta dapat menimbulkan

gagasan-gagasan baru sebagai alternatif dari solusi umum yang biasa digunakan demi efektifitas dan efisiensi waktu.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Fitrotul Himmah selaku kepala MTs Raudlatul Akbar sebagai berikut;

“Tentu guru memiliki wewenang serta tanggung jawab penuh dalam kelas pembelajaran yang dijalankannya, termasuk untuk dapat menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif saat berada dalam kelas sehingga para siswa merasa nyaman dalam melaksanakan pembelajaran dan tidak terjadi kegaduhan”<sup>67</sup>

Efektifitas dalam pembelajaran yang tengah dijalankan oleh guru menjadi tanggung jawab serta wewenang guru seutuhnya, untuk mencapai tahap perolehan tujuan belajar yang hendak dicapai tentu memerlukan seorang guru yang dapat berfikir secara lancar sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang ada saat menghadapinya dengan sebuah solusi dari gagasan dan ide kreatif yang dimiliki oleh guru.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi pada tanggal 08 Mei 2023 pada jam 10:15 WIB. Nampak dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas yakni guru dapat segera menyelesaikan persoalan yang terjadi dalam kelas dengan menciptakan situasi dan kondisi belajar yang baik dan menghadirkan suasana terhadap siswa kelas pembelajaran atau kelompok belajar yang baik<sup>68</sup>.

<sup>67</sup> Fitrotul Himmah, diwawancara oleh Laily, Jember, 08 Mei 2023.

<sup>68</sup> Observasi, pembelajaran dikelas, Jember, 08 Mei 2023

Hasil dari wawancara dan observasi tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang dilakukan dalam kelas pembelajaran terkait dengan kreativitas guru dalam menciptakan situasi dan kondisi belajar dengan kelancaran berfikir yang baik untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa.



**Gambar 4.1**  
**Kreatifitas Kelancaran Berfikir Guru Dalam Menciptakan Situasi Dan Kondisi<sup>69</sup>**

Tanggapan diberikan oleh Bapak Anna selaku pengajar Al-Quar'an dan Hadist yang mengungkapkan bahwa

“Jika dalam pelaksanaan pembelajaran terjadi sesuatu diluar rancangan pelaksanaan pembelajaran seperti halnya kurang fokus, ramai dan mengganggu temannya, maka kita harus mencari solusi secepat mungkin tanpa merusak situasi dan kondisi belajar anak yang kondusif sehingga tidak terjadi kegaduhan. Misalnya dengan merupah cara belajar dsb<sup>70</sup>”

Kelancaran berfikir yang dimiliki oleh guru dalam menciptakan situasi dan kondisi ruang kelas belajar yang baik akan sangat memberikan pengaruh yang signifikan dalam

<sup>69</sup> Dokumentasi, kreativitas guru dalam kelancaran berfikir untuk menciptakan situasi dan kondisi belajar siswa, Jember, 18 Mei 2023.

<sup>70</sup> Anna, diwawancara oleh Laily, Jember, 08 Mei 2023.

membantu siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan menghafal terutama bagi pelajaran Al-Qur'an dan Hadist.

Hasil wawancara dengan Sulvi Nabbilla salah satu siswa di MTs Raudlatul Akbar sebagai berikut;

“Pembelajaran yang dilakukan oleh guru terasa menyenangkan dan mudah untuk dipahami, meski kadang sempat terjadi keramaian dalam kelas tapi itu tidak berlangsung lama, yang selanjutnya guru selalu mengharuskan siswa untuk belajar dan belajar dan menekankan untuk selalu membaca agar lebih terbiasa melafalkan bacaan arab”<sup>71</sup>

Dengan pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan serta membiasakan membaca bacaan Bahasa arab dapat mempermudah siswa untuk dapat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist.

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi serta dokumentasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa dalam mengembangkan kemampuan menghafal siswa terdapat

usaha yang telah dilakukan guru sebagai bentuk dari kreatifitas dalam menciptakan situasi dan kondisi belajar atau kelompok belajar yang baik yang salah satunya dilakukan dengan berfikir

lancar dalam menghadapi permasalahan yang tidak terprediksi.

Dengan adanya hal tersebut diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menghafal terutama dalam pelajaran Al-Quar'an dan Hadist.

---

<sup>71</sup> Nabbillaa, diwawancara oleh Laily, Jember, 09 Mei 2023.

### b. Keluwesan Berfikir

Keluwesan berfikir merupakan kemampuan guru dalam memberikan berbagai prespektif terhadap permasalahan yang sedang dihadapi dengan berbagai pendekatan serta pola-pola yang dapat disajikan oleh guru dalam menghadapi sebuah permasalahan. Dengan kreativitas guru yang mampu berfikir secara luwes akan menghadirkan kompleksitas paradigma dalam berfikir sehingga dapat menemukan solusi yang lebih komprehensif dalam menyelesaikan permasalahan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Fitrotul Himmah selaku kepala MTs Raudlatul Akbar sebagai berikut;

“Dalam setiap proses pembelajaran dilaksanakan, saya tekankan bagi guru untuk mempunyai banyak refrensi terkait materi yang akan diajarkan dan tidak hanya terpaku pada materi yang ada dalam buku pendamping guru saja, sehingga akan lebih banyak sudut pandang dari berbagai sisi”<sup>72</sup>

Keluesan dalam berfikir dianggap perlu untuk selalu dihadirkan dalam setiap proses pembelajaran yang ada di kelas, sehingga siswa memiliki berbagai sudut pandang dalam memperoleh materi yang diajarkan dan mempunyai banyak pengetahuan terkait dengan materi yang diajarkan. Dengan adanya hal tersebut menandakan bahwa dengan kreativitas guru dalam berfikir secara luas akan lebih mudah

---

<sup>72</sup> Himmah, diwawancara oleh Laily, Jember, 08 Mei 2023.

menyelesaikan permasalahan terkait dengan kompleksitas masalah tersebut.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi pada tanggal 08 Mei 2023 pada jam 10:15 WIB. Guru memberikan berbagai teori dari sudut pandang berbagai ilmuwan sebagai bahan tambahan pengetahuan siswa terkait dengan materi yang sedang diajarkan. Upaya tersebut dilakukan demi meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal mata pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadist<sup>73</sup>.

Hasil dari wawancara dan observasi tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang dilakukan dalam kelas selama proses pembelajaran terkait dengan kreativitas guru dalam menciptakan situasi dan kondisi belajar dengan keluwesan berfikir yang baik untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghadal



**Gambar 4.2 Kreativitas Keluwesan Berfikir Guru Dalam Menciptakan Situasi Dan Kondisi<sup>74</sup>**

---

<sup>73</sup> Observasi, proses pembelajaran dikelas, Jember, 08 Mei 2023

<sup>74</sup> Dokumentasi, kreatifitas guru dalam keluwesan berfikir untuk menciptakan situasi dan kondisi belajar siswa, Jember, 08 Mei 2023



Tanggapan diberikan oleh Bapak Anna A selaku pengajar Al-Quar'an dan Hadist yang mengungkapkan bahwa;

“Para guru dianjurkan untuk selalu memberikan berbagai persepsi dari sudut pandang yang sama ataupun yang berbeda terkait dengan materi yang sedang diajarkan dalam setiap pembelajaran, hal tersebut dilakukan supaya lebih memperkaya pengetahuan siswa dalam satu materi yang diharapkan dapat mempermudah kemampuan siswa dalam menghafal”<sup>75</sup>

Kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam keluwesan berfikir dalam menghadirkan berbagai sudut pandang yang sama ataupun berbeda tentu akan memberikan banyak tambahan pengetahuan terhadap pemahaman yang akan didapat oleh siswa, hal tersebut dilakukan sebagai sarana dalam membantu siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan menghafal terutama bagi pelajaran Al-Qur'an dan Hadist.

Hasil wawancara dengan salah satu siswa di MTs Raudlatul Akbar sebagai berikut;

“Dalam materi tertentu, guru biasanya memberikan banyak teori atau pendapat dari para ahli meski materi yang dibahas hanya satu, dengan adanya hal tersebut kita dapat mengetahui pendapat orang lain dengan ilmu yang dimiliki dalam menilai atau berpendapat terhadap sebuah permasalahan yang ada, tentunya itu sangat memberikan manfaat bagi kita”<sup>76</sup>

Pembiasaan yang dilakukan oleh guru dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal siswa dalam pelajaran

<sup>75</sup> Anna, diwawancara oleh Laily, Jember, 08 Mei 2023.

<sup>76</sup> Nabbillaa, diwawancara oleh Laily, Jember, 09 Mei 2023.



Al-Qur'an dan Hadist salah satunya memberikan berbagai materi dalam membaca diluar bacaan tentang Al-Qur'an dan Hadis, misalnya membaca majalah dalam bentuk bahasa arab, cerita dalam bahasa arab dst.

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi serta dokumentasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa dalam mengembangkan kemampuan menghafal siswa terdapat usaha yang telah dilakukan guru sebagai bentuk dari kreatifitas dalam menciptakan situasi dan kondisi belajar atua kelompok belajar yang baik yang salah satunya dilakukan dengan menghadirkan berbagai sudut pandang teori terkait dengan materi yang diajarkan ataupun menyelesaikan permasalahan dengan sikap yang kompleks sehingga tidak terjadi pengaruh kurang baik terhadap hal lainnya. Dengan adanya hal tersebut diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan menghafal terutama dalam pelajaran Al-Quar'an dan Hadist.

### **c. Rasional**

Guru yang mempunyai kreatifitas akan mampu menciptakan gagasan-gagasan baru yang unik serta dapat diterima dengan mudah oleh cara berfikir orang lain yang dalam hal ini adalah kemampuan berfikir siswa, dengan kreatifitas guru yang dapat berfikir secara rasional akan mampu menggabungkan berbagai kombinasi dari teori, metode

dan praktek untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang tengah dihadapi dalam pembelajaran dengan mudah dimengerti.

Berdasarkan hal tersebut Ibu Fitrotul Himmah selaku kepala MTs Raudlatul Akbar memberikan ungkapan sebagai berikut;

“Dalam setiap proses pembelajaran dilaksanakan, saya tekankan bagi guru untuk menyampaikan materi yang ada dalam pembelajaran secara rasional atau mudah dimengerti oleh siswa, sebab akan terasa sia-sia jika memilih bahasa yang tinggi atau menggunakan sastra (misalnya) jika tidak dapat dipahami oleh siswa”<sup>77</sup>

Rasionalitas dalam berfikir menjadi tumpuan utama dalam menyampaikan pembelajaran terhadap para siswa, bentuk penyampaian yang lazim dan mengkombinasikannya terhadap sesuatu yang lebih akrab dalam kehidupan siswa akan terasa lebih efektif, sebab akan terasa sia-sia dan kurang efektif jika menyampaikan dengan peribahasa yang kurang rasional atau kurang dapat dipahami oleh siswa. Dengan adanya rasionalitas dalam berfikir akan menciptakan berbagai pemikiran yang baru serta unik sehingga dapat mempermudah siswa dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa

Selanjutnya peneliti melakukan observasi pada tanggal 08 Mei 2023 pada jam 10:20 WIB. Guru memberikan penjelasan secara detail terkait dengan materi pembelajaran

---

<sup>77</sup> Himmah, diwawancara oleh Laily, Jember, 08 Mei 2023.

yang disampaikan dalam proses pembelajaran, materi pembelajaran disampaikan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh para siswa serta dengan metode yang lazim namun dikombinasikan dengan berbagai hal yang ada dalam kehidupan keseharian para siswa. Upaya tersebut dilakukan demi meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal mata pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadist<sup>78</sup>.

Hasil dari wawancara dan observasi tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang dilakukan dalam kelas pembelajaran selama pelajaran Al-Qur'an dan Hadist terkait dengan kreativitas guru dalam menciptakan situasi dan kondisi belajar dengan berkemampuan berfikir yang rasional yang baik untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal.



**Gambar 4.3 Kreativitas Rasional Guru dalam Menciptakan Situasi Dan Kondisi<sup>79</sup>**

<sup>78</sup> Observasi, pembelajaran dalam kelas, Jember, 08 Mei 2023.

<sup>79</sup> Dokumentasi, kreativitas guru berfikir rasional untuk menciptakan situasi dan kondisi belajar siswa, Jember, 08 Mei 2023.

Tanggapan diberikan oleh Bapak Anna selaku pengajar Al-Quar'an dan Hadist yang mengungkapkan bahwa;

“Meski sudah melakukan rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik, namun dalam prakteknya diperlukan pemilihan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa sehingga lebih nampak rasional dan disampaikan sebagaimana lazimnya dengan mengkombinasikan terhadap berbagai hal yang berkaitan dan mempermudah siswa”

Kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam berfikir rasional merupakan tumpuan utama dalam membantu meningkatkan hafalan siswa selama proses pembelajaran yang dialami siswa, rasionalitas penyampaian materi yang disampaikan secara lazim dengan modifikasi atau mengkombinasikan dengan hal terkait akan lebih mempercepat siswa dalam menghafala, hal tersebut dilakukan sebagai sarana dalam membantu siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan menghafal terutama bagi pelajaran Al-Qur'an dan Hadist.

Hasil wawancara dengan Nabbillaa salah satu siswa di MTs Raudlatul Akbar sebagai berikut;

“Guru menyampaikan materi selama proses pembelajaran menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan sebagaimana umumnya, jadi kita juga lebih mudah dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru, namun meski materi yang disampaikan itu sebagaimana umumnya tapi guru kadang menyelipkan dengan hal-hal yang ada dalam sekitar kita”<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> Nabbillaa, diwawancara oleh Laily, Jember, 09 Mei 2023.

Saat menyampaikan materi pembelajaran, seorang guru dituntut untuk dapat se kreatif mungkin dalam penyampaian nya seperti halnya dalam rasionalitas berfikir, dengan menyampaikan secara rasional secara otomatis akan mempermudah siswa dalam memahami isi dari materi tersebut.

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi serta dokumentasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa dalam mengembangkan kemampuan menghafal siswa terdapat usaha yang telah dilakukan guru sebagai bentuk dari kreatifitas dalam menciptakan situasi dan kondisi belajar atau kelompok belajar yang baik yang salah satunya dilakukan dengan menyampaikan teori yang disampaikan dengan rasional atau sebagaimana lazimnya yang digunakan oleh kebanyakan guru sehingga akan lebih mudah untuk dipahami oleh siswa, serta dengan mengkombinasikannya dengan hal lain yang akan lebih

menarik perhatian siswa terkait dengan materi yang diajarkan ataupun menyelesaikan permasalahan dengan sikap yang kompleks sehingga tidak terjadi pengaruh kurang baik terhadap hal lainnya. Dengan adanya hal tersebut diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan menghafal terutama dalam pelajaran Al-Quar'an dan Hadist.

#### d. Mengelaborasi

Seorang guru yang kreatif cenderung mampu untuk dapat mengelaborasi atau menciptakan gagasan-gagasan baru ataupun mengembangkan gagasan dari orang lain dengan melengkapi detail-detail yang dianggap kurang sesuai dengan keadaan yang sedang dialami secara terperinci sehingga dapat segera menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan bersama Ibu Fitrotul Himmah selaku kepala MTs Raudlatul Akbar mengungkapkan sebagai berikut;

“Dalam setiap proses pembelajaran dilaksanakan, saya tekankan bagi guru untuk selalu menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran, sebab didalamnya sudah terdapat berbagai teori dan metode yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran, saya juga tekankan tidak masalah jika mengutip hasil karya orang lain terkait dengan cara dan sebagainya, namun perlu dikembangkan disesuaikan dengan keadaan kita begitu juga keadaan peserta didiknya, jadi bisa sesuai semuanya”<sup>81</sup>

Kegiatan elaborasi yang dilakukan oleh guru semata-mata untuk dapat memperkaya dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang sudah ada sebelumnya, namun dalam mengelaborasi guru dituntut untuk kreatif sebab hal tersebut akan mengembangkan gagasan yang sudah ada sebelumnya, dan karena situasi serta kondisi yang dialami sangat berbeda maka diperlukan adanya pengembangan terkait dengan yang

---

<sup>81</sup> Himmah, diwawancara oleh Laily, Jember, 08 Mei 2023.

dilakukan oleh guru. Dengan adanya rasionalitas dalam berfikir akan menciptakan berbagai pemikiran yang baru serta unik sehingga dapat mempermudah siswa dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa

Selanjutnya peneliti melakukan observasi pada tanggal 08 Mei 2023 pada jam 10:20 WIB. Guru menyajikan permasalahan terhadap siswa dengan bentuk tanya jawab diawal pembelajaran. Hal tersebut sudah banyak dipergunakan oleh banyak guru lainnya, namun bentuk dari elaborasi yang dilakukan guru Al-Qur'an dan Hadist di MTs Raudlatul Akbar yakni memberikan pertanyaan tersebut dengan bentuk permainan lempar kertas yang sudah berisikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan diajarkan<sup>82</sup>.

Hasil dari wawancara dan observasi tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang dilakukan dalam kelas pembelajaran selama pelajaran Al-Qur'an dan Hadist terkait dengan kreativitas guru dalam menciptakan situasi dan kondisi belajar dengan elaborasi untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal.

---

<sup>82</sup> Observasi, pembelajaran dalam kelas, Jember, 08 Mei 2023.





**Gambar 4.4 Kreativitas Elaborasi Guru Dalam Menciptakan Situasi Dan Kondisi<sup>83</sup>**

Selanjutnya Bapak Anna selaku pengajar Al-Quar'an dan Hadist yang mengungkapkan bahwa;

“tentu dalam proses pembelajaran yang kita lakukan sudah pernah dilakukan oleh orang lain, namun pintar-pintar kita untuk dapat memodifikasi hal tersebut sehingga lebih sesuai dengan keadaan siswa kita, karena disetiap lembaga mempunyai karakteristik yang berbeda-beda begitupula yang terjadi pada siswa”<sup>84</sup>

Kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam kreativitas untuk dapat mengelaborasi sebuah pembelajaran merupakan

sebuah bentuk upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hafalan siswa selama proses pembelajaran, elaborasi yang dilakukan oleh guru dengan memodifikasi atau mengkombinasikan dengan hal terkait yang berada dalam keseharian siswa sehingga akan lebih mempercepat dalam menghafala, hal tersebut dilakukan sebagai sarana dalam

<sup>83</sup> Dokumentasi, kreativitas guru dalam elaborasi untuk menciptakan situasi dan kondisi belajar siswa, Jember, 08 Mei 2023.

<sup>84</sup> Anna A, diwawancara oleh Laily, Jember, 08 Mei 2023.



membantu siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan menghafal terutama bagi pelajaran Al-Qur'an dan Hadist.

Hasil wawancara dengan Sulvi Nabbillaa salah satu siswa di MTs Raudlatul Akbar sebagai berikut;

“Pembeajaran dilaksanakan dengan sangat seru, sebab tidak selalu dibaca dan dijelaskan begitu saja, kadang ada permainan juga digunakan oleh guru dalam mengajar sehingga tidak bosan dan lebih cepat memahami materi yang diajarkan”<sup>85</sup>

Penyampaian materi dilakukan sebagaimana umumnya yang dilakukan oleh kebanyakan para guru, namun ada bentuk elaborasi pengembangan dan penyesuaian dengan keadaan sesungguhnya yang sedang dialami oleh guru terhadap siswa sebagai peserta didiknya, sehingga akan mempermudah siswa dalam memahami isi dari materi tersebut.

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi serta dokumentasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa

dalam mengembangkan kemampuan menghafal siswa terdapat usaha yang telah dilakukan guru sebagai bentuk dari kreatifitas dalam menciptakan situasi dan kondisi belajar atau kelompok belajar yang baik yang salah satunya dilakukan dengan menyampaikan teori yang disampaikan dengan rasional atau sebagaimana lazimnya yang digunakan oleh kebanyakan guru sehingga akan lebih mudah untuk dipahami oleh siswa dengan

---

<sup>85</sup> Nabbillaa, diwawancara oleh Laily, Jember, 09 Mei 2023.

mengembangkan dan menggabungkan dengan hal lain, sehingga akan lebih menarik perhatian siswa terkait dengan materi yang diajarkan ataupun menyelesaikan permasalahan dengan sikap yang kompleks sehingga tidak terjadi pengaruh kurang baik terhadap hal lainnya. Dengan adanya hal tersebut diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan menghafal terutama dalam pelajaran Al-Quar'an dan Hadist.

## **2. Kreativitas Guru Al-Quran Hadist dalam memberikan pembinaan dan bimbingan untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa MTs Raudlatul Akbar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember**

Dalam mengelola kelas pembelajaran guru diharuskan mempunyai kreativitas untuk membina dan membimbing siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan menghafal

Berdasarkan hasil temuan penelitian terkait dengan kreativitas guru dalam pengelolaan kelas sehingga dapat meningkatkan kemampuan menghafal siswa dalam pelajaran Al-Quar'an dan Hadist sebagai berikut;

### **a. Kelancaran Berfikir**

Kemampuan dalam berfikir secara lancar merupakan bagian pertama dalam kreativitas yang seharusnya dimiliki oleh guru, dimana kemampuan tersebut dapat membantu guru untuk bisa menyelesaikan permasalahan dengan berbagai

solusi yang efektif dan efisien serta dapat menimbulkan gagasan-gagasan baru sebagai alternatif dari solusi umum yang biasa digunakan demi efektifitas dan efisiensi waktu.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Fitrotul Himmah selaku kepala MTs Raudlatul Akbar sebagai berikut;

“Seorang guru memiliki peranan untuk dapat membimbing dan membina siswa dalam proses pembelajaran, sebab hal tersebut bukan hanya sebuah transfer pengetahuan saja, tentunya dengan pembinaan dan bimbingan akan dapat meningkatkan kemampuan menghafal siswa”<sup>86</sup>

Efektifitas dalam pembelajaran yang tengah dijalankan oleh guru menjadi tanggung jawab serta wewenang guru seutuhnya, untuk mencapai tahap perolehan tujuan belajar yang hendak dicapai tentu memerlukan seorang guru yang dapat berfikir secara lancar sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang ada saat menghadapinya dengan sebuah solusi dari gagasan dan ide kreatif yang dimiliki oleh guru.

Kelancaran dalam berfikir tersebut tertuang dalam pembinaan dan pembimbingan terhadap siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal

Selanjutnya peneliti melakukan observasi pada tanggal 08 Mei 2023 pada jam 11:00 WIB. Nampak dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas yakni dengan kreativitas yang dilakukan oleh guru dengan

---

<sup>86</sup> Himmah, diwawancara oleh Laily, Jember, 08 Mei 2023.

kelancaran berfikir guru melakukan bimbingan dan pembinaan terhadap siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan menghafal siswa<sup>87</sup>.

Hasil dari wawancara dan observasi tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang dilakukan dalam kelas pembelajaran terkait dengan kreativitas guru dalam membina dan membimbing siswa dalam menghafal sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa.



**Gambar 4.5 Kreativitas Kelancaran Guru Dalam Memberikan Pembinaan Dan Bimbingan<sup>88</sup>**

Tanggapan diberikan oleh Bapak Anna selaku pengajar

Al-Quar'an dan Hadist yang mengungkapkan bahwa

“Tentunya untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal harus dipisahkan terlebih dahulu atas kelompok tertentu, sehingga membimbingnya lebih mudah, jadi dimulai dengan membaca bersama, satu-satu dan sebagainya”<sup>89</sup>

<sup>87</sup> Observasi, pembelajaran dalam kelas, Jember, 08 Mei 2023.

<sup>88</sup> Dokumentasi, kreativitas kelancaran berfikir guru dalam memberikan bimbingan dan pembinaan, Jember, 08 Mei 2023.

<sup>89</sup> Anna A, diwawancara oleh Laily, Jember, 08 Mei 2023.

Kelancaran berfikir yang dimiliki oleh guru dalam membina dan membimbing siswa dalam kelas belajar yang baik akan sangat memberikan pengaruh yang signifikan dalam membantu siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan menghafal terutama bagi pelajaran Al-Qur'an dan Hadist.

Hasil wawancara dengan Sulvi Nabbillaa salah satu siswa di MTs Raudlatul Akbar sebagai berikut;

“untuk dapat benar-benar menghafal ayat atau hadist tertentu kita dibina dan dibimbing secara perlahan oleh guru sehingga benar-benar menghafalnya”<sup>90</sup>

Dengan pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan serta membiasakan membaca bacaan Bahasa arab dapat mempermudah siswa untuk dapat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist.

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi serta dokumentasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa

dalam mengembangkan kemampuan menghafal siswa terdapat usaha yang telah dilakukan guru sebagai bentuk dari kreatifitas kelancaran berfikir dengan memberikan pembinaan dan bimbingan belajar atau kelompok belajar yang baik. Dengan adanya hal tersebut diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menghafal terutama dalam pelajaran Al-Quar'an dan Hadist.

---

<sup>90</sup> Nabbillaa, diwawancara oleh Laily, Jember, 09 Mei 2023.

## b. Keluwesan Berfikir

Keluwesan berfikir merupakan kemampuan guru dalam memberikan berbagai perspektif terhadap permasalahan yang sedang dihadapi dengan berbagai pendekatan serta pola-pola yang dapat disajikan oleh guru dalam menghadapi sebuah permasalahan. Dengan kreativitas guru yang mampu berfikir secara luwes akan menghadirkan kompleksitas paradigma dalam berfikir sehingga dapat menemukan solusi yang lebih komprehensif dalam menyelesaikan permasalahan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Fitrotul Himmah selaku kepala MTs Raudlatul Akbar sebagai berikut;

“Untuk dapat mencapai sebuah tujuan, tentu ada berbagai macam cara, maka untuk hal tersebut seorang guru diharuskan dapat menentukan cara yang pas sehingga lebih memudahkan terhadap siswa”<sup>91</sup>

Keluesan dalam berfikir dianggap perlu untuk selalu dihadirkan dalam setiap proses pembelajaran yang ada di kelas, sehingga siswa memiliki berbagai sudut pandang dalam menghafal dibawah pembinaan dan bimbingan guru sehingga mempunyai banyak pengetahuan terkait dengan materi yang dihafalkan. Dengan adanya hal tersebut menandakan bahwa dengan kreativitas guru dalam berfikir secara luas akan lebih mudah menyelesaikan permasalahan terkait dengan

---

<sup>91</sup> Himmah, diwawancara oleh Laily, Jember, 08 Mei 2023.

kompleksitas masalah dalam menghafal yang dialami oleh siswa.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi pada tanggal 08 Mei 2023 pada jam 11:00 WIB. Guru memberikan berbagai teori dari sudut pandang terkait dengan cara menghafal yang cepat namun tidak terlepas dari pembinaan serta bimbingan dalam mempraktekannya. Upaya tersebut dilakukan demi meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal mata pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadist<sup>92</sup>.

Hasil dari wawancara dan observasi tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang dilakukan dalam kelas selama bimbingan dan pembinaan yang dilakukan oleh guru untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa.



**Gambar 4.6 Kreativitas Keluwesan Guru Dalam Pembinaan Dan Bimbingan<sup>93</sup>**

---

<sup>92</sup> Observasi, pembelajaran dalam kelas, Jember, 08 Mei 2023.

<sup>93</sup> Dokumentasi, kreativitas keluwesan berfikir guru dalam memberikan pembinaan dan bimbingan, Jember, 08 Mei 2023.



Tanggapan diberikan oleh Bapak Anna A selaku pengajar Al-Quar'an dan Hadist yang mengungkapkan bahwa;

“Karena kemampuan siswa yang berada-beda, maka diajukan terlebih dahulu cara mana yang pas dan tepat bagi mereka dalam mempermudah hafalannya, kemudian jika sudah ditentukan dilakukan bimbingan dengan metode yang dipilih. Hal tersebut akan lebih baik dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa”<sup>94</sup>

Kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam keluwesan berfikir dalam menghadirkan berbagai sudut pandang yang sama ataupun berbeda dalam menghafal tentu akan memberikan banyak tambahan pengetahuan terhadap pemahaman yang akan didapat oleh siswa dan mempermudah dalam melakukan hafalan, hal tersebut dilakukan sebagai sarana dalam membantu siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan menghafal terutama bagi pelajaran Al-Qur'an dan Hadist dengan bimbingan yang tepat.

Hasil wawancara dengan Sulvi Nabbillaa salah satu siswa di MTs Raudlatul Akbar sebagai berikut;

“sebelum kita mulai hafalan, guru terlebih dulu mengajar macam-macam cara menghafal kemudian diparaktekkan dan dihafalkan, tentu guru yang membina dan membimbing selama proses hafalan tersebut”<sup>95</sup>

Pembiasaan yang dilakukan oleh guru dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal siswa dalam pelajaran

<sup>94</sup> Anna, diwawancara oleh Laily, Jember, 08 Mei 2023.

<sup>95</sup> Nabbillaa, diwawancara oleh Laily, Jember, 09 Mei 2023.



Al-Qur'an dan Hadist salah satunya memberikan berbagai materi tentang menghafal diantaranya yakni metode menghafal dengan tulis tangan, Mind MAP, Jembatan Keledai, Membuat poin penting, Melagukan, Visualisasi dan Mengulang dalam bentuk Kata atau Kalimat

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi serta dokumentasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa dalam mengembangkan kemampuan menghafal siswa terdapat usaha yang telah dilakukan guru sebagai bentuk dari kreatifitas dalam membimbing dan membina siswa saat melakukan hafalan salah satunya dilakukan dengan menghadirkan berbagai sudut pandang teori terkait dengan materi ataupun metode cara cepat menghafal diantaranya yakni Metode tulis tangan, Mind MAP, Jembatan Keledai, Membuat poin penting, Melagukan, Visualisasi dan Mengulang dalam bentuk Kata

atau Kalimat. Dengan adanya hal tersebut diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan menghafal terutama dalam pelajaran Al-Qur'an dan Hadist.

### c. Rasional

Guru yang mempunyai kreatifitas tinggi akan mampu menciptakan gagasan-gagasan baru yang unik serta dapat diterima dengan mudah oleh cara berfikir orang lain yang dalam hal ini adalah kemampuan berfikir siswa, dengan

kreatifitas guru yang dapat berfikir secara rasional akan mampu menggabungkan berbagai kombinasi dari teori, metode dan praktek untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang tengah dihadapi dalam pembelajaran dengan mudah dimengerti.

Berdasarkan hal tersebut Ibu Fitrotul Himmah selaku kepala MTs Raudlatul Akbar memberikan ungkapan sebagai berikut;

“untuk memperoleh hasil tentu harus ada proses yang dilalui, hal tersebut juga menjadi fokus yang selalu saya tekankan, bahwa jika proses yang dilalui sudah sempurna, kemungkinan besar hasilnya pun juga akan sesuai dengan harapan, maka pembimbingan dan pembinaan menghafal untuk anak itu sangat perlu untuk dilaksanakan, metode dan menghafal juga sudah banyak, tapi jika guru kurang cermat maka yang disajikan terhadap anak tidak sesuai dengan kondisi, maka disitulah diperlukannya guru yang dapat berfikir rasional”<sup>96</sup>

Berfikir secara rasional merupakan alat penghubung dalam memberikan kemudahan terhadap anak dalam meningkatkan kemampuan bersifir, sebab didalamnya terdapat bimbingan dan pembinaan yang diberikan kepada anak yang kemudian digabungkan dengan cara lain untuk dapat lebih sesuai dengan keadaan yang sedang dialami oleh anak.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi pada tanggal 08 Mei 2023 pada jam 11:00 WIB. Guru melakukan

---

<sup>96</sup> Himmah, diwawancara oleh Laily, Jember, 08 Mei 2023.

bimbingan dan pembinaan saat anak sedang melakukan hafalan, hal tersebut dilakukan dengan anak dapat maju ke muka guru satu persatu sehingga guru dapat lebih teliti dan rasional dalam memberikan bimbingan dan pembinaan dan karena setiap kondisi yang ada dalam diri siswa berbeda, maka perlu dibimbing dan dibina satu-persatu setelah membina dan pembimbingan secara keseluruhan<sup>97</sup>

Hasil dari wawancara dan observasi tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang dilakukan dalam kelas pembelajaran selama pelajaran Al-Qur'an dan Hadist terkait dengan kreativitas guru dalam melakukan bimbingan dan pembinaan terhadap siswa yang melakukan proses hafalan sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal.



**Gambar 4.7 Bimbingan dan Pembinaan Rasional<sup>98</sup>**

Tanggapan diberikan oleh Bapak Anna A selaku pengajar Al-Qur'an dan Hadist yang mengungkapkan bahwa;

<sup>97</sup> Observasi, pembelajaran dalam kelas, Jember, 08 Mei 2023.

<sup>98</sup> Dokumentasi, kreativitas rasional guru dalam pembinaan dan membimbing, Jember, 08 Mei 2023.

“tentu anak-anak memerlukan bimbingan dan pembinaan saat menghafal, sebab cara dan metode menghafal yang bervariasi maka diperlukan cara dan pemilihan yang tepat sehingga dapat sesuai dengan keadaan dan kondisi anak dan lebih mudah untuk menghafal, hal tersebut dilakukan dengan berfikir rasional sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh siswa karena sudah lazim digunakan dalam pembelajaran”<sup>99</sup>

Kemampuan guru dalam berfikir rasional merupakan tumpuan utama dalam membimbing dan membina untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa selama proses pembelajaran, rasionalitas penyampaian dan pemilihan materi yang sesuai secara lazim dengan modifikasi atau mengkombinasikan dengan hal terkait akan lebih mempercepat siswa dalam menghafala, hal tersebut dilakukan sebagai sarana dalam membantu siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan menghafal terutama bagi pelajaran Al-Qur'an dan Hadist.

Hasil wawancara dengan Sulvi Nabbilla salah satu

siswa di MTs Raudlatul Akbar sebagai berikut;

“Sebelum hafalan satu-persatau ke muka guru, para siswa terlebih dahulu mendapat arahan bagaimana cara cepat dalam menghafal dan diberi tahu berbagai macam, kemudian kita ajak untuk membaca berkali-kali terkait yang akan dihafalkan secara bersamaan dan dengan suara yang lantang, kemudian diarahkan untuk membaca secara pribadi (secara lisan atau dalam hati)”<sup>100</sup>

<sup>99</sup> Anna, diwawancara oleh Laily, Jember, 08 Mei 2023.

<sup>100</sup> Nabbillaa, diwawancara oleh Laily, Jember, 09 Mei 2023.

Membaca berulang juga merupakan salah satu bentuk cara cepat untuk menghafal, namun hal tersebut juga harus berada dalam pengawasan, bimbingan dan pembinaan guru sehingga dapat lebih efektif, sebab dalam penyampaian metode guru menyampaikan berbagai cara cepat untuk menghafal dengan penyampaian yang rasional. Hal tersebut diupayakan untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa menghafal materi Al-Qur'an dan Hadist

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi serta dokumentasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa dalam mengembangkan kemampuan menghafal siswa terdapat usaha yang telah dilakukan guru sebagai bentuk dari kreatifitas dalam membimbing dan membina hafalan siswa salah satunya dengan dengan menyampaikan berbagai macam metode menghafal cepat namun tetap rasional atau sebagaimana

lazimnya sehingga dapat lebih dipahami sebagaimana yang digunakan oleh kebanyakan guru sehingga akan lebih mudah untuk dipahami. Dengan adanya hal tersebut diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan menghafal terutama dalam pelajaran Al-Quar'an dan Hadist.

#### **d. Mengelaborasi**

Seorang guru yang kreatif cenderung mampu untuk dapat mengelaborasi atau menciptakan gagasan-gagasan baru

ataupun mengembangkan gagasan dari orang lain dengan melengkapi detail-detail yang dianggap kurang sesuai dengan keadaan yang sedang dialami secara terperinci sehingga dapat segera menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan bersama Ibu Fitrotul Himmah selaku kepala MTs Raudlatul Akbar mengungkapkan sebagai berikut;

“Dalam membimbing dan membina siswa tentu guru sudah dapat mengelaborasi berbagai ide gan gagasan baik yang diciptakan secara pribadi atau merupakan dari orang lain, namun saat sudah tersampaikan terhadap siswa sudah dipikirkan yang sesuai dengan keadaan siswa”<sup>101</sup>

Kegiatan elaborasi yang dilakukan oleh guru semata-mata untuk dapat memperkaya dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang sudah ada sebelumnya terutama dalam metode cara menghafal yang cepat, namun dalam mengelaborasi guru dituntut untuk kreatif sebab hal tersebut akan mengembangkan gagasan yang sudah ada sebelumnya, karena situasi serta kondisi yang dialami sangat siswa berbeda maka diperlukan adanya bimbingan dan pembinaan dalam melatih siswa untuk dapat menghafal. Dengan adanya elaborasi yang sesuai diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menghafal siswa

---

<sup>101</sup> Himmah, diwawancara oleh Laily, Jember, 08 Mei 2023.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi pada tanggal 08 Mei 2023 pada jam 11:00 WIB. Guru mengebolari dalam membimbing dan membina siswa saat melakukan hafalan sehingga siswa tidak lagi bingung dengan cara yang telah disampaikan sebelumnya. Hal tersebut sudah banyak dipergunakan oleh banyak guru lainnya, namun bentuk dari elaborasi yang dilakukan guru Al-Qur'an dan Hadist di MTs Raudlatul Akbar dengan membina dan membimbing siswa satu persatu kedepan setelah melakukan bimbingan dan membina dengan membaca secara bersama-sama<sup>102</sup>.

Hasil dari wawancara dan observasi tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang dilakukan dalam kelas pembelajaran selama pelajaran Al-Qur'an dan Hadist terkait dengan kreativitas guru dalam membina dan membimbing siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan menghafal siswa.



**Gambar 4.8 Kreativitas Elaborasi Guru Dalam Pembinaan Dan Bimbingan<sup>103</sup>**

<sup>102</sup> Observasi, pembelajaran dalam kelas, diwawancara oleh Laily, Jember, 08 Mei 2023.

<sup>103</sup> Dokumentasi, kreativitas elaborasi guru dalam pembinaan dan membimbing, Jember, 08 Mei 2023.

Selanjutnya Bapak Anna A selaku pengajar Al-Qur'an dan Hadist yang mengungkapkan bahwa;

“elaborasi saya upayakan untuk menggunakan cara yang sudah biasa dilakukan oleh siswa, namun karena ini mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis maka tinggal disesuaikan dengan keadaan siswa saat dalam pembelajaran”<sup>104</sup>

Guru dituntut untuk dapat lebih kreativitas dalam mengelaborasi sebuah pembelajaran hal tersebut diupayakan oleh guru dalam meningkatkan hafalan siswa selama proses pembelajaran, elaborasi yang dilakukan oleh guru dengan memodifikasi atau mengkombinasikan dengan hal terkait yang berada dalam keseharian siswa sehingga akan lebih mempercepat dalam menghafal yakni dengan memberikan bimbingan dan pembinaan, hal tersebut dilakukan sebagai sarana dalam membantu siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan menghafal terutama bagi pelajaran Al-Qur'an dan Hadist.

Hasil wawancara dengan Sulvi Nabbillaa salah satu siswa di MTs Raudlatul Akbar sebagai berikut;

“Pembinaan dan bimbingan yang dilakukan oleh guru dalam membantu untuk bisa cepat menghafal sangat mudah dilakukan, jadi sebelum pembelajaran selesai saya sudah dapat menghafal yang diajarkan oleh guru”<sup>105</sup>

<sup>104</sup> Anna, diwawancara oleh Laily, Jember, 08 Mei 2023.

<sup>105</sup> Nabbillaa, diwawancara oleh Laily, Jember, 08 Mei 2023.



Bimbingan dan pembinaan yang dilakukan oleh seperti pada umumnya, namun ada bentuk elaborasi pengembangan dan penyesuaian dengan keadaan sesungguhnya yang sedang dialami oleh siswa, sehingga akan mempermudah siswa dalam memahami isi dari materi tersebut dan lebih cepat meningkatkan siswa dalam menghafal pelajaran.

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi serta dokumentasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa dalam mengembangkan kemampuan menghafal siswa terdapat usaha yang telah dilakukan guru sebagai bentuk dari kreatifitas yakni dengan memberikan pembinaan dan bimbingan terhadap siswa selama proses menghafal sehingga akan lebih menarik perhatian siswa terkait dengan materi yang diajarkan ataupun menyelesaikan karena siswa diminta untuk maju kedepan secara satu persatu. Dengan adanya hal tersebut diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan menghafal terutama dalam pelajaran Al-Quar'an dan Hadist.

**e. Evaluasi**

Guru yang memiliki kreativitas akan mampu menentukan tingkat keberhasilan dari proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan, dengan menentukan bentuk penilaian serta cara menilai yang dianggap lebih efektif bagi para siswa berdasarkan penilaian yang sesungguhnya terjadi

dengan keadaan sebenarnya tanpa subyektifitas tertentu.

Berdasarkan hal tersebut Ibu Fitrotul Himmah selaku kepala MTs Raudlatul Akbar memberikan ungkapan sebagai berikut;

“Dalam setiap proses pembelajaran dilaksanakan, tentu ada tahap evaluasi sebagai bentuk penilaian efektifitas pembelajaran yang telah dilaksanakan, dengan adanya evaluasi tersebut kita dapat mengetahui sejauhmana pemahaman siswa setelah memperoleh penjelasan selama pembelajaran berlangsung”<sup>106</sup>

Evaluasi yang dilakukan oleh guru merupakan sebuah upaya untuk dapat menilai tingkat pemahaman siswa dalam menyerap pembelajaran yang telah dilaksanakan, seorang guru yang kreatif akan mampu menciptakan bentuk evaluasi yang bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan saat diadakan penilaian terhadap dirinya, sedang penilaian tersebut menjadi patokan tingkat pemahaman yang dimilikinya. Dengan evaluasi yang dilakukan secara obyektik akan memberikan nilai yang sebenarnya dan mampu meningkatkan kemampuan menghafal siswa dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi pada tanggal 08 Mei 2023 pada jam 11:00 WIB. Guru melakukan evaluasi dengan bentuk tanya jawab antar guru dan siswa, selanjutnya dapat berbentuk antar teman sejawat yang dilakukan oleh

---

<sup>106</sup> Himmah, diwawancara oleh Laily, Jember, 08 Mei 2023.

siswa dengan siswa ataupun dengan bentuk pengerjaan rumah (PR) sedang yang lebih nampak yakni bentuk evaluasi dengan cara menghafal secara langsung terkait dengan materi yang sedang dipelajari. Upaya tersebut dilakukan demi meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal mata pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadist<sup>107</sup>.

Hasil dari wawancara dan observasi tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang dilakukan dalam kelas pembelajaran selama pelajaran Al-Qur'an dan Hadist dengan melaksanakan evaluasi pembelajaran sebagai bagian dari kreativitas guru dalam menciptakan situasi dan kondisi belajar yang baik untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa.



**Gambar 4.9 Kreativitas Evaluasi Guru Dalam Pembinaan Dan Bimbingan<sup>108</sup>**

<sup>107</sup> Observasi, pembelajaran dikelas, Jember, 08 Mei 2023.

<sup>108</sup> Dokumentasi, kreativitas elaborasi guru dalam pembinaan dan membimbing siswa, Jember, 08 Mei 2023.

Tanggapan diberikan oleh Bapak Anna A selaku pengajar Al-Quar'an dan Hadist yang mengungkapkan bahwa;

“Bentuk dari evaluasi dilakukan dengan bervariasi, diantaranya dengan tanya jawab, pengerjaan rumah dan praktek langsung menghafalkan terkait dengan materi. Evaluasi dilakukan secara terbuka untuk menghindari manipulatif data”<sup>109</sup>

Selain dituntut untuk dapat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik, guru juga diharuskan untuk dapat melaksanakan evaluasi dengan sebenarnya sehingga tidak ada yang mengalami kerugian dan dilakukan secara terbuka.

Hasil wawancara dengan Sulvi Nabbillaa salah satu siswa di MTs Raudlatul Akbar sebagai berikut;

“Guru melakukan tanya jawab sebelum mengakhiri pembelajaran, dan itu ada nilainya. Sebab sebelum awal pembelajaran dimulai guru sudah memberikan informasi terkait dari mana nilai yang akan kita dapatkan, baik dalam kelas pembelajaran ataupun diluar kelas”<sup>110</sup>

Evaluasi yang bervariasi akan mengurangi tingkat ketegangan dan kegugupan yang dialami oleh siswa saat dilakukan penilaian hal tersebut merupakan bentuk dari kreativitas yang dilakukan oleh guru namun tetap memperoleh nilai yang sebenarnya dengan keadaan siswa.

<sup>109</sup> Anna, diwawancara oleh Laily, Jember, 08 Mei 2023.

<sup>110</sup> Nabbillaa, diwawancara oleh Laily, Jember, 09 Mei 2023.

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi serta dokumentasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa dalam mengembangkan kemampuan menghafal siswa guru telah melakukan berbagai upaya yang salah satunya yakni melakukan evaluasi. Dengan adanya hal tersebut diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan menghafal terutama dalam pelajaran Al-Quar'an dan Hadist.

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah disampaikan, maka selanjutnya peneliti akan menyampaikan hasil dari temuan tersebut dengan mengaitkan berbagai teori yang ada dengan pokok permasalahan yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini. Temuan penelitian menjadi ungkapan dari data hasil penelitian yang telah dilaksanakan di lapangan, dalam temuan tersebut akan disajikan berbagai hasil guna menjawab fokus dari permasalahan yang sudah dirumuskan dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan, yang akan disajikan sebagai berikut;

#### **1. Kreativitas Guru Al-Quran Hadist dalam menciptakan situasi dan kondisi untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa MTs Raudlatul Akbar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember**

Berdasarkan data yang didapatkan dalam penelitian, terdapat temuan sebagai hasil dari penelitian sebagai berikut;

- a. Dalam setiap proses pembelajaran guru dianjurkan untuk dapat mengontrol kelas belajarnya sehingga dapat

menciptakan situasi dan kondisi yang sesuai demi meningkatkan kemampuan menghafal siswa

- b. Untuk dapat menciptakan situasi dan kondisi yang sesuai guru dituntut untuk dapat memiliki banyak pengetahuan yang didapatkan dari kelancaran serta keluwesan berfikir dengan menyampaikan secara rasional sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh siswa.
- c. Guru dianjurkan untuk bisa mengelaborasi pengetahuan atau metode yang ada demi meningkatkan kemampuan siswa dalam meningkatkan kemampuan menghafal

Berbagai hasil tersebut sesuai dengan teori yang mengungkapkan bahwa Kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberi gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan baru antara unsur yang sudah ada sebelumnya<sup>111</sup>.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang diperkuat dengan teori tersebut dapat diketahui bahwa guru yang kreatif dalam mengelola kelas untuk menciptakan situasi dan kondisi belajar yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa yakni dengan kelancaran berfikir, keluwesan berfikir yang disampaikan secara rasional dengan mengelaborasi berbagai metode yang ada sehingga dapat membantu

---

<sup>111</sup> Zakiah, N. E., Fatimah, A. T., & Sunaryo, Y. Implementasi project-based learning untuk mengeksplorasi kreativitas dan kemampuan berpikir kreatif matematis mahasiswa. *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 5(2), (2020). 286

siswa dalam keterampilan menghafal.

Hasil penelitian sesuai dengan yang dilakukan oleh Helda Jolanda Putry bahwa guru yang kreatif adalah guru yang mampu mengembangkan kemampuan pedagogik, keterampilan hidup, mampu meningkatkan nilai, serta membangun dan mengembangkan sikap profesional<sup>112</sup>.

## **2. Kreativitas Guru Al-Quran Hadist dalam memberikan pembinaan dan bimbingan untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa MTs Raudlatul Akbar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember**

Berdasarkan data yang didapatkan dalam penelitian, terdapat temuan sebagai hasil dari penelitian sebagai berikut;

- a. Guru melakukan bimbingan secara intensif untuk dapat meningkatkan kemampuan menghafal siswa melalui kealncaran serta kelewesan berfikir yang disampaikan secara rasional terhadap siswa sehingga lebih mudah diterapkan
- b. Guru memberikan pilihan menghafal secara langsung yakni dengan langsung menghadap kepada guru sehingga dapat mengoreksi hafalan siswa
- c. Guru memberikan pilihan menghafal secara tidak langsung yakni dengan bentuk tulisan secara utuh ataupun dalam bentuk potongan ayat atau hadis sehingga dapat dilengkapi oleh siswa
- d. Guru memberikan berbagai metode menghafal untuk dapat memberikan pengetahuan tambahan terhadap siswa yakni dengan tulis tangan, Mind MAP, Jembatan Keledai, Membuat

---

<sup>112</sup> Helda Jolanda Putry, "Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris", *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 4, No. 3, (2017) 265

point penting, Melagukan, Visualisasi dan Mengulang dalam bentuk Kata atau Kalimat

- e. Guru melakukan evaluasi pembinaan dan pembimbingan terhadap siswa sebagai bahan perbaikan dalam pembelajaran dipertemuan selanjutnya

Hasil dari penelitian tersebut diperkuat oleh teori dari Kreativitas merupakan kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir setelah kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan<sup>113</sup>.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang diperkuat oleh teori tersebut dapat diketahui bahwa seorang guru yang kreatif dapat secara langsung memberikan pembinaan dan bimbingan untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa dengan melakukan bimbingan secara intensif, membimbing secara langsung, membimbing secara tidak langsung, memberikan contoh metode menghafal dan melakukan evaluasi hafalan siswa

Hasil penelitian sesuai dengan yang dilakukan oleh Helda Jolanda Putry bahwa guru yang kreatif adalah guru yang mampu mengembangkan kemampuan pedagogik, keterampilan hidup, mampu meningkatkan nilai, serta membangun dan mengembangkan sikap profesional<sup>114</sup>.

---

<sup>113</sup> Mutiah, E., & Srikandi, S. Konsep Pengembangan Kreatifitas AUD. *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 1(1), (2021). 3

<sup>114</sup> Helda Jolanda Putry, "Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris", *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 4, No. 3, (2017). 265



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Kreativitas Guru Al-Quran Hadist dalam menciptakan situasi dan kondisi untuk meningkatkan kemampuan menghafal yakni dengan kelancaran berfikir, keluwesan berfikir yang disampaikan secara rasional dengan mengelaborasi berbagai metode yang ada sehingga dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menghafal siswa.
2. Kreativitas Guru Al-Quran Hadist dalam memberikan pembinaan dan bimbingan untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa dengan melakukan bimbingan secara intensif, membimbing secara langsung, membimbing secara tidak langsung, memberikan contoh metode menghafal dan melakukan evaluasi hafalan siswa

#### **B. Saran**

Setelah memperoleh hasil dari penelitian yang diperkuat dengan analisa yang telah dilakukan selama masa penelitian, maka peneliti menganggap penting adanya saran yang hendak disampaikan sebagai berikut;

1. Hendaknya guru menjalin komunikasi terlebih dahulu bersama para siswa saat hendak memberikan materi tentang hafalan, sehingga sebelum pembelajaran dimulai siswa sudah mulai mempersiapkan diri melakukan hafalan secara mandiri

2. Hendaknya guru menjalin kedekatan secara emosial bersama para siswa sehingga lebih mudah dalam memberikan bimbingan dan pembinaan untuk dapat meningkatkan kemampuan menghafal siswa
3. Hendaknya guru terlebih dahulu menyampaikan akan melaksanakan evaluasi pembelajaran dalam bentuk hafalan siswa



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Himmawan, D. (2019) *The role of hadis as religion doctrine resource, evidence proof of hadis and hadis function to alquran* (peran hadits sebagai sumber ajaran agama, dalil-dalil kehujjahan hadits dan fungsi hadits terhadap alquran). *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5 (1, March).
- Andriani, A. D, et., al. (2022). *Pendidikan Agama Islam di Era Disrupsi*. Tohar Media.
- Anggi Novitas, (2022). "Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Trenggalek" *Skripsi, UIN Satu Tulungagung*,
- Aniqoh, Siti, Muhammad Anas Maarif, and Ari Kartiko. (2021) "Kreativitas Guru Al Qur'an Hadist Dalam Mendesain Model Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Dalam Masa Pandemi". *Center Of Education Journal (CEJou)* 2.02
- Arofaturrohman, et., al. (2023) "Implementasi Teori Belajar Humanisme dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Perspektif Carl Rogers." *TSAQOFAH* 3.1
- Arvianto, G., & Wijaya, T. (2022). Pengaruh Kemudahan, Manfaat, Dan Keamanan Terhadap Minat Penggunaan Linkaja Syariah (Studi pada Masyarakat Muslim Kecamatan Sawit, Kabupaten Boyolali) (*Doctoral dissertation, UIN Surakarta*)
- Basori, Indrianto Setyo, et al. (2021) *Profesi Kependidikan*. Malang, Ahli Media Press,
- Casnan, Casnan, et al. (2022) "Evaluasi proses pembelajaran dengan pendekatan systems thinking." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 12.1
- Danny Abrianto, Hasrian Rudi Setiawan, dan Ahmad Fuadi, (2018) "Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs. Swasta Teladan Gebang Kabupaten Langkat", *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 2
- Departemen Agama RI, (2019) *Al-Qur'an dan Terjemah, Edisi Penyempurnaan*, Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an
- Egok, Asep Sukenda. (2019) *Profesi Kependidikan*. Donggala, Pilar Nusantara
- Erwin Widiasworo, (2018). "Cerdas Pengelolaan Kelas", Yogyakarta: Diva Press,
- Fauzi, Imron. 2018. *Etika Profesi Keguruan*. IAIN: Jember Press.
- Hamid Darmani, (2019). *Pengantar pendidikan era globalisasi: Konsep Dasar, Teori, Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi*. Ed Masri Sarep Putra. AnImage,

- Hamzah B. Uno, Dan Nurdin Mohammad, (2017) *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Helda Jolanda Putry, (2017) “Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris”, *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 4, No. 3,
- Ilyas. (2022). Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, Vol 2.1.
- Indriyani, L. (2019). Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kognitif siswa. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* Vol. 2, No. 1,
- Irdalisa, et al. (2022), Pembelajaran Daring: Dampaknya Terhadap Berpikir Kreatif Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah. *Jurnal Eksakta Pendidikan (JEP)*, 6.1. 41
- Irma Lestari, (2019) “Penerapan Metode Menghafal (Fun Theory) dan Problematikanya dalam Pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits di MTs Negeri 1 Langsa”, *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 2
- Latifah Hanum, (2021). “Pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits Berbasis Kontekstual di MTs. Pendidikan Agama Islam Medan (Studi Kasus pada Pembelajaran Daring)”, *Fitrah: Journal of Islamic Education*, Vol. 2, No. 1
- Lina Rokhimatun Nahrin, (2018) “Kreativitas Guru Al-Qur’an Hadits dalam Meningkatkan Pembelajaran di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung”, *Skripsi, IAIN Tulungagung*,
- Mahmudah. (2018) Pengelolaan kelas: Upaya mengukur keberhasilan proses pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 6.1.
- Majid, Abdul. (2019) "*Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru*". Bandung: Remaja Rosdakarya
- Milata Zaman dan Siti Rahmah, “Kreativitas Guru dalam Penerapan Metode Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MIN Rukoh Banda Aceh”, *Jurnal Tunas Bangsa*, Vol. 5, No. 2, (Agustus 2018). 222
- Minsih, Minsih. (2018) "Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas." *Profesi pendidikan dasar* 5.1
- Momon Sudarma, (2017). *Profesi Guru/Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad Arief, (2021) “Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Quran Hadits”, *Skripsi, IAIN Pare-pare*,
- Mulyasana, Dedi. (2019) "Konsep Etika Belajar dalam Pemikiran Pendidikan Islam Klasik. *Tajdid*, Vol. 26 No. 1
- Mutiah, E., & Srikandi, S. Konsep Pengembangan Kreatifitas AUD. *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, Vol. 1 No. 1

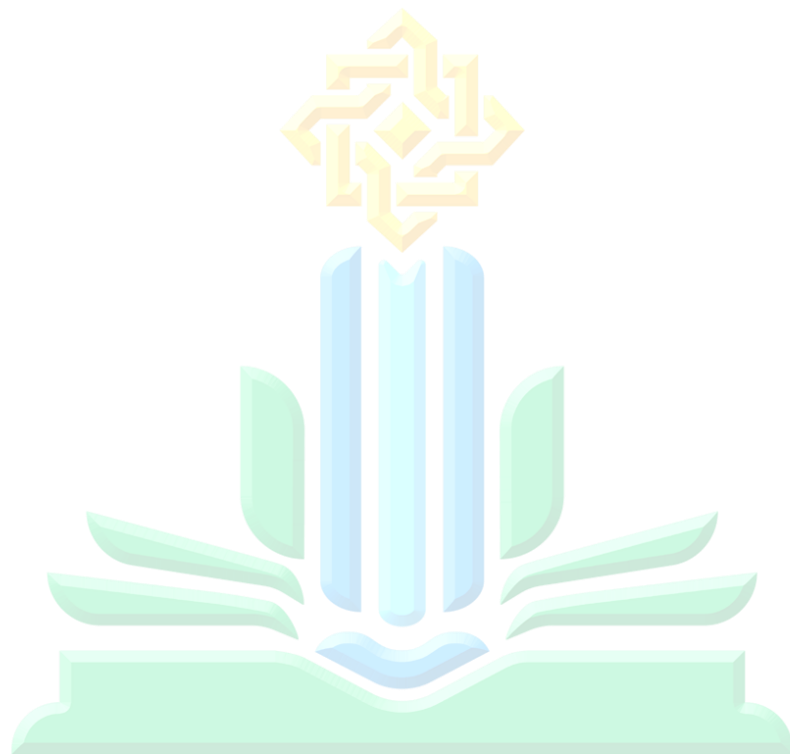
- Mutiah, E., & Srikandi, S. (2021). Konsep Pengembangan Kreatifitas AUD. *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 1(1), (2021). 3
- Oci, Markus. (2019) "Manajemen Kelas." *Jurnal Teruna Bhakti* , Vol, 1.No. 1
- Oktavia, Yanti. (2020) "Usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran di Sekolah Dasar." *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 2.1
- Oktaviana, Anita, et al. (2022) Kreativitas Anak Usia Dini Perspektif Filsafat Pendidikan Eksistensialisme. *Jurnal Golden Age*, Vol. 6.1.
- Puspitasari, R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Hak Asasi Manusia untuk Kebebasan Beragama. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3),
- Ramadhani, Y. R., et., al. (2022). *Pengantar Strategi Pembelajaran*. Medan Yayasan Kita Menulis,
- Ramdini, T. P., & Mayar, F. (2019). Peranan Kegiatan Finger Painting terhadap Perkembangan Seni Rupa dan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3),
- Rami, Tarini Putri, and Endang Supardi. (2019) "Kreativitas mengajar guru berkontribusi terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4.2
- Rifa'i, Muhammad, Rusydi Ananda, and Muhammad Fadhli. (2018). "Manajemen peserta didik (Pengelolaan peserta didik untuk efektivitas pembelajaran)." Medan, Widya Pustaka
- Sofan Amri, (2015) *Implementasi Pembelajaran Aktif dalam Kurikulum 2013*, Jakarta, Prestasi Pustakaraya,
- Sugiyono, (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta,
- Susanto, Ahmad. (2016) *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, dan Implementasinya*. Jakarta Timur, Prenada Media,
- Sya'faat Ariful Huda, (2020), "Guru Kreatif di Masa Pandemi Covid-19", Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II, Jakarta: STKIP Kusuma Negara,
- Tim Penyusun, (2022), "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah", Jember: IAIN Jember Press.
- Triyono, Slamet. (2021). *Dinamika penyusunan e-modul*. Indramayu Penerbit Adab Adanu abitama,
- Yanti, Silvia Novi; Mayar, Farida. (2021), Analisis Menggambar Doodle Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6. 3

- Yin, Robert K, (2019). “*Studi Kasus Desain & Metode*” Cet 16, Rajawali Pers, Jakarta,
- Zakiah, N. E., Fatimah, A. T., & Sunaryo, Y. (2020). Implementasi project-based learning untuk mengeksplorasi kreativitas dan kemampuan berpikir kreatif matematis mahasiswa. *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 5(2),
- Zein, K. M. M. S. (2017). *Ilmu Memahami Hadits Nabi; Cara Praktis Menguasai Ulumul Hadits & Mustholah Hadits* (Vol. 2). Bantul, Pustaka Pesantren.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

LAMPIRAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Wahidatul Laily M. R. Z  
NIM : T20161042  
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam Dan Bahasa  
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Kreativitas Guru Al-Quran Hadist Dalam Mengelola Kelas Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa MTs Raudlatul Akbar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember” ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri keciali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 05 Juni  
Saya yang bertanda tangan  
Jember, 05 Juni 2023  
yatakan

UNIVERSITAS ISLAMIAH  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



Wahidatul Laily M. R. Z  
NIM: T20161042



## MATRIKS PENELITIAN



Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Masalah
Kreativitas Guru Al-Quran Hadist Dalam Mengelola Kelas Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa MTs Raudlatul Akbar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kreativitas</li> <li>2. Mengelola Kelas</li> <li>3. Kemampuan Menghafal</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kreativitas                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kelancaran berpikir</li> <li>b. Keluwesan berpikir</li> <li>c. Elaborasi</li> <li>d. Originalitas.</li> </ol> </li> <li>2. Mengelola Kelas                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menciptakan situasi dan kondisi</li> <li>b. Menghapus hambatan-hambatan</li> <li>c. Menyediakan dan mengatur fasilitas belajar</li> <li>d. Memberikan pembinaan dan bimbingan</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informan: Kepala Madrasah, Guru Al-Quran Hadist, Siswa/I</li> <li>2. Kepustakaa n: buku, skripsi, jurnal, <i>internet</i>.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif</li> <li>2. Metode pengumpulan data:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. dokumentasi</li> </ol> </li> <li>3. metode analisis data:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. pengumpulan data</li> <li>b. reduksi data</li> <li>c. penyajian data</li> </ol> </li> <li>4. penarikan kesimpulan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Kreativitas Guru Al-Quran Hadist dalam menciptakan situasi dan kondisi untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa MTs Raudlatul Akbar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?</li> <li>2. Bagaimana Kreativitas Guru Al-Quran Hadist dalam memberikan pembinaan dan bimbingan untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa MTs Raudlatul Akbar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?</li> <li>3. Bagaimana Kreativitas Guru Al-Quran Hadist dalam menghapus hambatan-hambatan untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa MTs Raudlatul Akbar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?</li> </ol>

## **PEDOMAN PENELITIAN**

### **A. Observasi**

1. Lokasi Penelitian
2. Situasi dan Kondisi Obyek Penelitian
3. Gambaran keadaan fisik MTs Raudlatul Akbar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember
4. Kegiatan guru pada saat proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Raudlatul Akbar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember
5. Aktivitas peserta didik pada saat proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Raudlatul Akbar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

### **B. Wawancara**

1. Bagaimana cara menentukan pembelajaran yang baik bagi anak?
2. Bagaimana Kreativitas Guru Al-Quran Hadist dalam menciptakan situasi dan kondisi untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa MTs Raudlatul Akbar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?
3. Bagaimana Kreativitas Guru Al-Quran Hadist dalam memberikan pembinaan dan bimbingan untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa MTs Raudlatul Akbar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?
4. Bagaimana peranan guru dalam pembelajaran?
5. Bagaimana Kreativitas Guru Al-Quran Hadist dalam menghapus hambatan-hambatan untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa MTs Raudlatul Akbar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember
6. Bagaimana solusi yang diterapkan untuk menanggulangi faktor penghambat tersebut?

### **C. Dokumentasi**

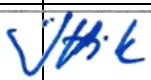
1. Profil lembaga
2. Foto kegiatan wawancara peneliti dengan sumber data pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Raudlatul Akbar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember
3. Aktivitas peserta didik pada saat proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Raudlatul Akbar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## JURNAL PENELITIAN

### KREATIVITAS GURU AL-QURAN HADIST DALAM MENGELOLA KELAS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL SISWA MTs RAUDLATUL AKBAR KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1.	27 April 2023	Silaturahmi dan menyerahkan surat penelitian	
2.	08 Mei 2023	Observasi dan wawancara dengan Fitrotul Himmah	
		Observasi dan wawancara dengan khairul Anam. S.PdI	
3.	11 Mei 2023	Observasi dan wawancara Sulvi Nabbilla	
4.	18 Mei 2023	Dokumentasi dan wawancara S...	
5.	31 Mei 2023	Meminta surat selesai penelitian	
	2023	Meminta surat selesai penelitian	

Jember, 28 April 2023

Kepala MTs MTs Raudlatul Akbar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



Fitrotul Himmah, SH



Yayasan Pondok Pesantren Pendidikan  
Anak Yatim Raudlatul Akbar  
Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Akbar  
Jalan Basuki Rahmat No. 58 Jember 68132  
Telepon 085100783822/085859352701

**SURAT KETERANGAN**

NOMOR : 32/13.27.062/6/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MTs Raudlatul Akbar Kabupaten Jember menerangkan bahwa :

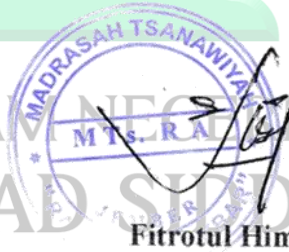
Nama : Wahidatul Laily M.R.Z  
NIM : T20161042  
Universitas : UIN KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ  
Judul Penelitiabn : Kreativitas Guru Al-Quran Hadits dalam Mengelola Kelas untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa MTs Raudlatul Akbar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Telah selesai melaksanakan penelitian dari tanggal **27 Maret - 27 April 2023**. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 12 Juni 2023

Kepala MTs

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ  
JEMBER



Fitrotul Himmah, SH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-2119/In.20/3.a/PP.009/05/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTs. RAUDLATUL AKBAR JEMBER

Jl. Basuki Rahmat No 58

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20161042  
Nama : WAHIDATUL LAILY M.R.Z  
Semester : Semester empat belas  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "KREATIVITAS GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM MENGELOLA KELAS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL SISWA MTs. RAUDLATUL AKBAR KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Fitrotul himmah, S.H, S.PdI

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 10 Mei 2023

Dekan,

Makil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER

**MTs. RAUDLATUL AKBAR**

(Terakreditasi)

NSS. 121235090062

JL. BASUKI RAHMAT NO. 58 JEMBER TELP. 085100783822/085859352701

Nama siswa : Sinta Sari D.  
 Kelas : VIII  
 Tahun Ajaran : 2021/2022

No.	Tanggal	Hafalan	Nilai Hafalan	Nilai Tahsin	TTD Guru
1.	07/4 <sup>21</sup>	QS. Al-Insan (76): 1-10 Hal-6, Bab 1	B	A	h
2.	14/4 <sup>21</sup>	QS. Al-Quraisy (106): 1-4 Hal-9, Bab 1	B	A	h
3.	28/4 <sup>21</sup>	QS. An-Naba (79): 1-5 Hal-12, Bab 1	B	A	h
4.	5/5 <sup>21</sup>	QS. Al-Fajr (89): 15-18 Hal-27, Bab 2	A	A	h
5.	19/5 <sup>21</sup>	QS. Al-Baqarah (2): 254 Hal-32, Bab 2	A	A	h
6.	9/6 <sup>21</sup>	H.R Bukhari Muslim dari Abu Hurairah Hal-50, Bab 3	B	A	h
7.	03/6 <sup>21</sup>	H.R Bukhari dari Hakim bin Hizam, Hal 55, Bab 3	B	A	h
8.	7/7 <sup>21</sup>	QS. Al-A'la (87): 1-19. Hal-93, Bab 5	B	A	h
9.	14/7 <sup>21</sup>	QS. Al-Qasas (28): 77. Hal-98, Bab 5	A	A	h
10.	21/7 <sup>21</sup>	H.R Bukhari Muslim dari Abu Hurairah. Hal-116, Bab 6	B	A	h
11.	11/8 <sup>21</sup>	H.R Muslim dari Musturid Hal-121, Bab 6	B	A	h

Keterangan :

## BIODATA PENULIS



### DATA PRIBADI

Nama : Wahidatul Laily M. R. Z  
NIM : T20161042  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 19 Januari 1997  
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam Dan Bahasa  
Alamat : JL. Basuki Rahmat 70 Kaliwates, Kec.  
Kaliwates, Kab. Jember

### Riwayat Pendidikan :

2004-2010 : MIMA KH. Shiddiq  
2010- 2013 : MTs Bustanul Ulum  
2013-2016 : MAN 2 Jember  
2016 s/d sekarang : UIN Jember KH, Ahmad Syidiq

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R